

**PT BANK MEGA Tbk.
DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017**

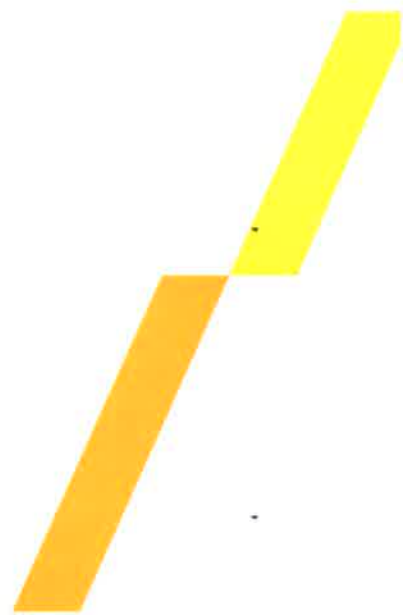
Jakarta, 24 Juli 2017



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI D. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017
PT. BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Kostaman Thayib |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Jl. Tomang Rawa Kapa IX/71, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Madi Darmadi Lazuardi |
| Alamat Kantor | : | Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan |
| Alamat Rumah | : | Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | : | 021 - 79175000 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Juli 2017
Atas nama dan mewakili Direksi



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 -----	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2017, 31 DESEMBER 2016 DAN 30 JUNI 2016 -----	8 - 123

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	30-Jun-2017	31-Des-2016
Kas	2,4	1.444.061	1.001.235
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	4.637.064	4.337.316
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,39	2.776	1.810
Pihak ketiga		593.811	114.288
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,39	100.000	500.000
Pihak ketiga		2.210.684	5.482.913
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,39	296.730	301.050
Pihak ketiga		23.274.075	19.154.012
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.859.041	4.265.089
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10	7.425	20.754
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,39	365.298	352.641
Pihak ketiga		29.726.012	27.947.489
		30.091.310	28.300.130
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(23.387)
Total		30.091.310	28.276.743
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(507.283)	(499.282)
Kredit yang diberikan - neto		29.584.027	27.777.461
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12		
Pihak berelasi	2,39	1.115	865
Pihak ketiga		355.113	593.199
Aset tetap	2,13	6.895.518	6.886.009
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.329.862)	(1.234.939)
Aset tetap - neto		5.565.656	5.651.070
Aset pajak tangguhan	2,21	-	34.171
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2,39	7.489	7.545
Pihak ketiga		2.241.925	1.288.904
TOTAL ASET		72.180.992	70.531.682

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Jun-2017	31-Des-2016
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	1.021.550	549.204
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,39	1.973.617	1.993.200
Pihak ketiga		5.757.128	3.575.510
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,39	46.222	48.366
Pihak ketiga		10.420.408	10.639.680
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,39	393.803	1.443.016
Pihak ketiga		34.168.950	33.373.455
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,39	209.868	3.925
Pihak ketiga		1.742.546	911.844
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	2.761.504	4.017.253
Liabilitas derivatif - Pihak ketiga	2,10	2.415	19.374
Utang pajak penghasilan	2,21	19.302	93.956
Utang akseptasi - Pihak ketiga	2,12	356.228	594.064
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2,22	333.188	538.900
Liabilitas pajak tangguhan	2,21	5.425	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	241.144	262.599
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23		
Pihak berelasi	2,39	3.164	3.347
Pihak ketiga		306.632	198.308
TOTAL LIABILITAS		59.763.094	58.266.001

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)

30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	30-Jun-2017	31-Des-2016
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.453	1.353
Saldo laba		2.932.876	2.845.341
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,36	3.952.920	3.888.338
TOTAL EKUITAS		12.417.898	12.265.681
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		72.180.992	70.531.682

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2017	2016
Pendapatan bunga	2,27,39	3.160.294	3.122.532
Beban bunga	2,28,39	(1.313.635)	(1.356.425)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		1.846.659	1.766.107
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	770.014	638.626
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	-	87.001
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2,8	123.220	43.405
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	20.627	20.645
Lain-lain		65.973	81.832
Total pendapatan operasional lainnya		979.834	871.509
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	(6.695)	(5.392)
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2,8	(18.092)	-
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,30	(434.767)	(477.633)
Beban karyawan	2,32,39	(607.485)	(575.926)
Beban umum dan administrasi	31,39	(1.056.942)	(984.896)
Total beban operasional lainnya		(2.123.981)	(2.043.847)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		702.512	593.769
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	33	28.061	25.128
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		730.573	618.897
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(162.059)	(78.968)
LABA PERIODE BERJALAN		568.514	539.929

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih penilaian kembali aset tetap - neto	2,8	-	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	162.653	318.444
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		731.167	858.373
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,37	82	78

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca- kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2016		3.481.888	2.048.761	1.281	2.017.621	3.922.827	88.186	(43.369)	11.517.195
Laba bersih periode									
Berjalan		-	-	-	539.929	-	-	-	539.929
Pembentukan cadangan umum		-	-	72	(72)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(526.350)	-	-	-	(526.350)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	98.071	(98.071)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	318.444	318.444
Saldo 30 Juni 2016		3.481.888	2.048.761	1.353	2.129.199	3.824.756	88.186	275.075	11.849.218
Saldo 1 Januari 2017		3.481.888	2.048.761	1.353	2.845.341	3.726.685	84.326	77.327	12.265.681
Laba bersih periode									
Berjalan		-	-	-	568.514	-	-	-	568.514
Pemindahan cadangan umum		-	-	100	(100)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(578.950)	-	-	-	(578.950)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	98.071	(98.071)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	162.653	162.653
Saldo 30 Juni 2017		3.481.888	2.048.761	1.453	2.932.876	3.628.614	84.326	239.980	12.417.898

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 dan 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	3.123.045	3.114.588
Pendapatan operasional lainnya	856.614	741.102
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	150.453	123.755
Pendapatan non operasional - neto	27.550	22.941
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(1.362.333)	(1.323.282)
Beban operasional lainnya	(1.558.388)	(1.468.797)
Pembayaran pajak penghasilan	(191.423)	(150.660)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(700.000)	20.230
Efek-efek	592.564	(1.179.106)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.406.048	1.729.086
Kredit yang diberikan	(2.391.757)	853.246
Aset lain-lain	(868.242)	(394.139)
Liabilitas segera	472.346	(56.770)
Simpanan dari nasabah:		
Giro	2.162.035	218.044
Tabungan	(221.415)	167.788
Deposito berjangka	(253.718)	(5.723.358)
Simpanan dari bank lain	1.036.645	2.185.093
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.255.750)	623.836
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	78.560	183.762
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	2.102.834	(312.641)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(3.697.874)	(1.457.521)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	510	2.187
Pembelian aset tetap	(27.321)	(55.378)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.724.685)	(1.510.712)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(578.950)	(526.350)
Pembayaran pinjaman yang diterima	(205.713)	(1.208.945)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(784.663)	(1.735.295)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(2.406.514)	(3.558.648)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	14.658.140	14.547.015
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	12.251.626	10.988.367
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.444.061	1.206.486
Giro pada Bank Indonesia	4.637.064	3.677.646
Giro pada Bank lain	596.587	751.969
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.610.684	4.904.873
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	3.963.230	447.393
Total kas dan setara kas	12.251.626	10.988.367

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016	30 Jun 2016
Kantor Cabang	53	53	52
Kantor Cabang Pembantu	288	289	290
Kantor Kas	16	7	7

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambeck V.Nahattands

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	Yuni Lastianto
Direktur Kartu Kredit dan <i>Personal Loan</i>	Wiweko Probojakti *)
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

*) Perseroan telah menerima surat pengunduran diri Wiweko Probojakti pada tanggal 21 Juni 2017 dan berlaku efektif tanggal 30 Juni 2017. Pengunduran diri yang bersangkutan telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 3 Juli 2017 dan akan dibahas pada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan berikutnya.

Susunan komite audit Bank pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2017 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Maret 2017, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 25, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 April 2016, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.544 orang, 6.466 orang dan 6.860 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2ac.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Jun 2017	31 Des 2016	30 Jun 2016
1 Poundsterling Inggris	16.876,62	16.555,01	17.813,10
1 Euro Eropa	14.884,16	14.175,77	14.692,96
1 Dolar Amerika Serikat	13.327,50	13.472,50	13.212,50
1 Dolar Australia	10.058,27	9.723,11	9.833,41
1 Dolar Singapura	9.589,86	9.311,93	9.793,21
1 Dolar Hong Kong	1.708,80	1.737,34	1.702,83
1 Yen Jepang	119,97	115,07	128,51
1 Dolar Selandia Baru	9.680,43	9.362,72	9.394,75
1 Franc Swiss	13.694,52	13.208,98	13.504,88
1 Yuan China	1.950,67	1.939,19	1.982,50

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- iii. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- iv. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempornya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengakuan (lanjutan)

dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengukuran biaya diamortisasi (lanjutan)

pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Bank mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Bank memiliki seluruh hal berikut ini :

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Bank memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Bank dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk :

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Bank.

Bank menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Bank memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Bank kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Bank memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Bank menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Bank dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Bank akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tagihan dan Utang Akseptasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia Bo.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal elaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut;

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 – 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

v. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016

Penyesuaian ini mengklasifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selain itu, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 44)

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iv) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.3. Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan Entitas terstruktur disajikan di Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

b.4 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2y).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	1.243.620	831.064
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	88.308	113.353
Dolar Singapura	83.682	24.668
Euro Eropa	12.304	19.344
Poundsterling Inggris Raya	1.591	8.163
Dolar Australia	10.070	2.285
Yen Jepang	2.408	1.900
Dolar Hong Kong	1.957	341
Dolar Selandia Baru	121	117
Total	1.444.061	1.001.235

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp135.923 dan Rp126.403 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah		4.046.523		3.691.377
Dolar Amerika Serikat	44.310.000	590.541	47.945.000	645.939
Total		4.637.064		4.337.316

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 pada tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang masing-masing sebesar:

Rupiah	
GWM Primer	6,50%
GWM Sekunder	4,00%
Mata uang asing	
GWM Primer	8,00%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
GWM Primer	8,88%	8,82%
GWM Sekunder	29,78%	25,82%
Mata uang asing		
GWM Primer	8,00%	8,33%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		5.326		2.369
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	26.768.042	356.751	4.769.197	64.253
Euro Eropa	4.961.706	73.851	496.512	7.038
Dolar Singapura	7.050.158	67.610	2.157.763	20.093
Yen Jepang	67.190.187	8.061	59.924.061	6.895
Poundsterling Inggris	1.413.180	23.850	230.716	3.820
Dolar Selandia Baru	215.489	2.086	116.906	1.095
Dolar Australia	5.192.897	52.231	580.162	5.641
Dolar Hongkong	1.034.488	1.768	795.386	1.382
Yuan China	492.484	961	217.142	420
Franc Swiss	96.108	1.316	97.078	1.282
		588.485		111.919
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		2.776		1.810
Total		596.587		116.098

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 39)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.618	1.600
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	1.158	210
	<u>2.776</u>	<u>1.810</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	4.118	30
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16	1.144
Lainnya	1.192	1.195
	<u>5.326</u>	<u>2.369</u>
Total - Rupiah	<u>8.102</u>	<u>4.179</u>
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	136.958	1.708
Bank of America, New York	117.898	38.837
Citibank N.A., New York	73.954	3
ING Belgium	73.790	55
United Overseas Bank (UOB), Singapura	54.624	12.250
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	52.232	5.641
Standard Chartered Bank, London	23.850	3.819
Standard Chartered Bank, Singapura	12.752	7.730
Standard Chartered Bank, New York	10.785	3.400
JP Morgan Chase N.A., New York	9.923	11.805
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	7.280	4.242
PT Bank Central Asia Tbk	3.399	2.123
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.125	3.510
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	2.086	1.095
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.768	1.382
Credit Suisse AG, Zurich	1.316	1.282
PT Bank ICBC Indonesia	818	201
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	781	2.653
Citibank N.A., Jakarta	688	2.846
Development Bank of Singapore, Singapura	234	113
Bank of China, Jakarta	142	220
Deutsche Bank AG, Frankfurt	61	6.983
Wells Fargo Bank, New Jersey	18	18
Lainnya	3	3
Total - Mata Uang Asing	<u>588.485</u>	<u>111.919</u>
Total	<u>596.587</u>	<u>116.098</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	0,18%	0,30%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,37%	0,33%
Dolar Amerika Serikat	0,47%	0,24%
Dolar Australia	0,01%	0,09%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminakan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas simpanan Bank				
Indonesia		734.837		549.878
		<u>734.837</u>		<u>549.878</u>
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Sumitomo Mitsui				
Indonesia		700.000		300.000
PT Bank Permata Tbk.		200.000		-
Citibank, Jakarta		200.000		-
PT Bank Bukopin Tbk.		150.000		-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		100.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah				
Riau		-		400.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Jawa Barat dan Banten Tbk		-		600.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Jawa Tengah		-		500.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Kalimantan Selatan		-		300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-		250.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		250.000
PT Bank ICBC Indonesia		-		200.000
PT Bank Victoria International				
Tbk		-		200.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Daerah Istimewa				
Yogyakarta		-		150.000
PT Bank Artha Graha				
Internasional Tbk		-		100.000

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:(lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		-		130.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk		-		100.000
PT Bank DKI		-		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara		-		95.000
Bangkok Bank Public Company Limited		-		65.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		-		60.000
		<u>1.350.000</u>		<u>3.800.000</u>
Deposito berjangka				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		-		5.500
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		5.000		5.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		900		1.550
		<u>5.900</u>		<u>12.050</u>
		<u>2.090.737</u>		<u>4.361.928</u>
Mata uang asing				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia		-	35.000.000	471.537
Inter-bank Call Money - USD				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.000.000	119.947		-
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	35.350.000	476.253
PT Bank Bukopin Tbk		-	10.000.000	134.725
PT Bank CTBC Indonesia		-	2.000.000	26.945
Citibank N.A., New York		-	665.418	8.965
		<u>119.947</u>		<u>646.888</u>
Deposito Berjangka - USD				
PT Bank Bukopin Tbk		-	190.000	2.560
		-		2.560
		<u>119.947</u>		<u>1.120.985</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 39)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Mega Syariah		100.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara		-		500.000
		<u>100.000</u>		<u>500.000</u>
Total		<u>2.310.684</u>		<u>5.982.913</u>

- a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.
- b. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	6,14%	5,77%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,93%	0,49%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijamin.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi				
Diperdagangkan				
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	750.000	745.622
Sertifikat Bank Indonesia	300.000	298.983	500.000	485.102
Obligasi Ritel Indonesia	305.065	304.388	303.935	297.674
Obligasi Pemerintah Indonesia	381.306	397.499	25.000	24.355
	<u>986.371</u>	<u>1.000.870</u>	<u>1.578.935</u>	<u>1.552.753</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	-	-	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total - diperdagangkan	<u>986.371</u>	<u>1.000.870</u>	<u>1.578.935</u>	<u>1.552.753</u>
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	45.000	45.795	45.000	46.010
Obligasi Korporasi	100.000	100.107	100.000	101.414
	<u>145.000</u>	<u>145.902</u>	<u>145.000</u>	<u>147.424</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	-	-	202.088	204.472
Total - ditetapkan pada nilai wajar	<u>145.000</u>	<u>145.902</u>	<u>347.088</u>	<u>351.896</u>
Total - nilai wajar melalui laba rugi	<u>1.131.371</u>	<u>1.146.772</u>	<u>1.926.023</u>	<u>1.904.649</u>
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Obligasi Korporasi	600.000	600.000	-	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	525.094	-	-
Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>1.100.000</u>	<u>1.125.094</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.313.558	4.448.284	4.256.050	4.289.416
Obligasi Korporasi	4.689.670	4.787.416	4.089.670	4.149.603
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4.950.000	4.897.279	2.800.000	2.774.955
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	1.450.000	1.399.324	1.500.000	1.436.898
Sertifikat Bank Indonesia	309.000	307.305	1.179.000	1.148.648
Surat Perbendaharaan Negara	3.009.731	2.915.754	585.000	578.712
Obligasi Ritel Indonesia	405.150	414.637	405.150	411.564
Wesel SKBDN	130	130	-	-
	<u>19.127.239</u>	<u>19.170.129</u>	<u>14.814.870</u>	<u>14.789.796</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	1.716.582	1.784.471	2.368.466	2.412.606
Obligasi Korporasi	319.860	344.339	323.340	348.011
	<u>2.036.442</u>	<u>2.128.810</u>	<u>2.691.806</u>	<u>2.760.617</u>
Total - tersedia untuk dijual	<u>21.163.681</u>	<u>21.298.939</u>	<u>17.506.676</u>	<u>17.550.413</u>
Total efek-efek	<u>21.163.681</u>	<u>23.570.805</u>	<u>17.506.676</u>	<u>19.455.062</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Ditetapkan pada nilai wajar				
Rupiah				
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	100.107	idAAA	101.414
Total - ditetapkan pada nilai wajar		100.107		101.414
Total - nilai wajar melalui laporan laba rugi		100.107		101.414
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	869.846	idAA-	860.092
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	743.090	idAA+	737.580
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	840.857	idAAA	537.075
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia Tahun 2015 Seri B	idAAA	458.400	idAAA	448.965
MTN I BRI	AAA(idn)	303.120	AAA(idn)	302.040
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	300.780		-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	BBB+(idn)	296.730	BBB+(idn)	301.050
PT Permodalan Nasional Madani	idA	300.270	idA	297.150
MTN II Clipan Finance Indonesia	idA+	205.960	idA+	201.320
MTN Century Tokyo Leasing	idAAA	203.320	idAAA	198.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	153.894	AA(idn)	155.872
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	idAA+	111.149	idAA+	110.459
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB-	224.166	BBB-	226.906
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	66.733	idAAA	67.284
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBB-	53.440	BBB-	53.821
Total - tersedia untuk dijual		5.131.755		4.497.614

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT BCA Finance, Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, MTN I BRI, PT Astra Sedaya Finance, PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT BII Finance Center, Majapahit Holding BV (PLN), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	9,00%	9,43%
Mata Uang Asing	5,96%	6,00%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- d. Bank membeli unit penyertaan reksadana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) dan Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Pasar Uang (RDPU). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPU, RDPU hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen pasar uang seperti deposito, obligasi dan setara kas (Catatan 35).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT dan RDPU ini memenuhi definisi entitas terstruktur seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dana yang diinvestasikan dalam Entitas Terstruktur ini masing-masing sejumlah Rp157.022 dan Rp369.520. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp145.902 dan Rp351.896 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

- e. Pada tanggal 30 Juni 2017, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2034 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 10,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2031 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 10,75%.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Pada tanggal 30 Juni 2017 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2027 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 6,88%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2027 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,88% sampai dengan 7,75%.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2026 dan INDOIS 2021, tanggal 21 Mei dan 21 November untuk INDOIS 2018, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043 dan INDON 2023, tanggal 8 Juli dan 8 Desember untuk INDON 2027, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022, tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018 dan tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	96.658	(54.212)
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	203.318	150.870
Total sebelum pajak tangguhan	299.976	96.658
Pajak tangguhan	(59.996)	(19.331)
Saldo akhir	239.980	77.327

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

- j. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	30 Jun 2017			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.000.000	14 Jun 2017	5 Jul 2017	892.463	(583)	891.880
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Surat Perbendaharaan Negara	1.000.000	19 Jun 2017	19 Jul 2017	878.851	(2.689)	876.162
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	VR029	100.000	28 Apr 2017	7 Jul 2017	91.098	(99)	90.999
		2.100.000			1.862.412	(3.371)	1.859.041

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2016			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	FR056	303.000	7 Des 2016	6 Jan 2017	282.228	(242)	281.986
PT Bank Bukopin Tbk	FR071	383.000	14 Des 2016	10 Jan 2017	373.944	(549)	373.395
PT Bank Bukopin Tbk	FR070	420.000	15 Des 2016	9 Jan 2017	399.652	(504)	399.148

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

				31 Des 2016			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Nasabah	Jenis Efek- efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai				
<u>Pihak Ketiga (lanjutan)</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	FR070	380.000	20 Des 2016	4 Jan 2017	351.116	(205)	350.911
PT Bank Bukopin Tbk	FR053	394.000	23 Des 2016	16 Jan 2017	366.858	(1.110)	365.748
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 13	100.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	89.950	(286)	89.664
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Retail Indonesia 12	150.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	141.681	(450)	141.231
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Bank Indonesia	232.000	29 Des 2016	17 Jan 2017	200.305	(636)	199.669
PT Bank Bukopin Tbk	FR063	167.000	30 Des 2016	11 Jan 2017	134.288	(242)	134.046
PT Bank Bukopin Tbk	FR035	60.000	30 Des 2016	11 Jan 2017	66.344	(119)	66.225
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	271.000	19 Des 2016	9 Jan 2017	256.537	(347)	256.190
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	423.000	9 Des 2016	4 Jan 2017	377.423	(186)	377.237
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	378.000	13 Des 2016	4 Jan 2017	326.588	(163)	326.425
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	392.000	16 Des 2016	12 Jan 2017	352.077	(648)	351.429
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	281.000	22 Des 2016	3 Jan 2017	250.841	(100)	250.741
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	341.000	27 Des 2016	6 Jan 2017	301.336	(292)	301.044
		4.675.000			4.271.168	(6.079)	4.265.089

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 6,08% dan 7,96%.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	30 Jun 2017	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar (lanjutan)			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	741.675	598	-
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	146.603	-	180
Swap			
Dolar Amerika Serikat	2.441.598	5.545	217
Mata uang asing lain	416.042	40	1.906
Forward - beli			
Dolar Amerika Serikat	4.998	5	-
Mata uang asing lain	8.830	-	32
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	206.576	17	80
Cross Currency Swap (CCS)	607.558	1.220	-
Total		7.425	2.415

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2016	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
Spot - beli			
Dolar Amerika Serikat	454.562	115	171
Mata uang asing lain	248.061	480	67
Spot - jual			
Dolar Amerika Serikat	429.704	260	97
Mata uang asing lain	98.989	18	452
Swap			
Dolar Amerika Serikat	2.278.873	5.518	13.712
Mata uang asing lain	489.081	1.103	132
Forward			
Dolar Amerika Serikat	20.222	160	-
Forward - jual			
Dolar Amerika Serikat	353.667	2.860	66
Cross Currency Swap (CCS)	782.417	10.240	4.677
Total		20.754	19.374

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak diperlukan.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah:		
Modal kerja	249.125	229.223
Konsumsi	82.862	87.989
Investasi	10.626	11.961
	<u>342.613</u>	<u>329.173</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	22.685	23.468
Jumlah kredit pihak berelasi	365.298	352.641
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	13.240.094	12.444.301
Investasi	5.789.597	7.048.518
Modal kerja	6.823.653	4.447.769
	<u>25.853.344</u>	<u>23.940.588</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.214.172	2.329.702
Investasi	1.658.496	1.677.199
	<u>3.872.668</u>	<u>4.006.901</u>
Jumlah kredit pihak ketiga	29.726.012	27.947.489
Total	30.091.310	28.300.130
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(23.387)
Total	30.091.310	28.276.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507.283)	(499.282)
Total kredit yang diberikan - neto	29.584.027	27.777.461

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Bruto	3,15%	3,44%
Bersih	2,33%	2,59%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	30 Jun 2017					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.567.449	260.285	25.385	17.457	437.830	2.308.406
Listrik, gas dan air	1.061.517	1.125	-	-	-	1.062.642
Jasa usaha	5.290.037	40.072	1.203	5.861	3.700	5.340.873
Perindustrian	1.410.972	33.444	2.030	1.600	7.179	1.455.225
Konstruksi	904.723	91.253	-	1.208	23.199	1.020.383
Jasa sosial	479.224	73.172	4.877	3.105	10.789	571.167
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	463.213	429.666	1.906	2.164	24.915	921.864

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

30 Jun 2017						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah (lanjutan)						
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	78.056	10.781	1.029	1.143	1.603	92.612
Pertambangan	99.612	815	-	45	81	100.553
Lain-lain	10.980.947	1.972.511	121.034	191.563	56.177	13.322.232
	22.335.750	2.913.124	157.464	224.146	565.473	26.195.957
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.783.385	-	-	-	-	1.783.385
Pertambangan	1.840.166	-	-	-	-	1.840.166
Perindustrian	205.472	-	-	-	-	205.472
Konstruksi	42.904	-	-	-	-	42.904
Jasa sosial	741	-	-	-	-	741
Lain-lain	22.685	-	-	-	-	22.685
	3.895.353	-	-	-	-	3.895.353
Total	26.231.103	2.913.124	157.464	224.146	565.473	30.091.310
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(507.283)
Neto						29.584.027

31 Des 2016						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	3.365.827	586.540	903	2.559	40.216	3.996.045
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.899.542	865.579	300.788	36.717	146.716	3.249.342
Listrik, gas dan air	1.449.250	1.108	-	-	-	1.450.358
Perindustrian	1.155.349	34.876	231	6.360	10.203	1.207.019
Konstruksi	839.526	27.991	1.206	24	26.171	894.918
Jasa sosial	436.194	69.036	1.720	3.414	16.126	526.490
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	173.028	23.542	416	334	1.443	198.763
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	90.008	10.740	183	1.009	7.123	109.063
Pertambangan	102.673	673	-	104	993	104.443
Lain-lain	10.347.563	1.823.517	107.126	179.021	76.093	12.533.320
	19.858.960	3.443.602	412.573	229.542	325.084	24.269.761
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.895.085	-	-	-	-	1.895.085
Pertambangan	1.873.194	-	-	-	4.715	1.877.909
Perindustrian	191.711	-	-	-	-	191.711
Konstruksi	41.432	-	-	-	-	41.432
Jasa sosial	764	-	-	-	-	764
Lain-lain	23.468	-	-	-	-	23.468
	4.025.654	-	-	-	4.715	4.030.369
Total	23.884.614	3.443.602	412.573	229.542	329.799	28.300.130
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(23.387)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(499.282)
Neto						27.777.461

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	13.738.072	11.559.495
1 - 2 tahun	1.558.564	1.304.532
2 - 5 tahun	4.499.632	4.091.165
Lebih dari 5 tahun	6.399.689	7.314.569
	<u>26.195.957</u>	<u>24.269.761</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.413.220	1.520.147
1 - 2 tahun	-	-
2 - 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	2.482.133	2.510.222
	<u>3.895.353</u>	<u>4.030.369</u>
Total	<u>30.091.310</u>	<u>28.300.130</u>

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Investasi	13,36%	13,87%
Modal kerja	13,18%	14,75%
Konsumsi	12,94%	13,76%
Mata uang asing		
Investasi	9,31%	9,50%
Modal kerja	9,23%	9,50%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Kartu kredit	8.445.352	8.245.306
Kredit kendaraan bermotor	3.682.595	2.720.840
Kredit kepemilikan rumah	670.559	788.708
Kredit perorangan lainnya	524.450	777.436
	<u>13.322.956</u>	<u>12.532.290</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	22.685	23.468
	<u>22.685</u>	<u>23.468</u>
Total	<u>13.345.641</u>	<u>12.555.758</u>

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	239.887	218.647
Pinjaman manajemen kunci	28.473	32.881
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	96.938	101.113
Total	<u>365.298</u>	<u>352.641</u>

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-14,50% masing-masing untuk periode 2017 dan 2016, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 Juni 2017 seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar kecuali sebesar Rp1.945 yang digolongkan dalam perhatian khusus, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Kredit yang direstrukturisasi	3.333.107	3.468.207
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.198)	(24.296)
	<u>3.312.909</u>	<u>3.443.911</u>

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp947.083 dan Rp971.914 atau meliputi 3,15% dan 3,44% dari jumlah kredit yang diberikan.
- i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai	Pokok	Cadangan kerugian penurunan nilai
Perdagangan, restoran dan perhotelan	480.672	43.012	484.221	38.362
Jasa usaha	10.764	976	43.678	4.225
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	3.775	340	8.315	1.097
Perindustrian	10.809	881	16.794	1.636
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	28.985	2.623	2.193	284
Jasa sosial	18.771	1.905	21.260	2.758
Pertambangan	126	17	5.812	727
Konstruksi	24.407	1.550	27.401	1.046
Lain-lain	368.774	193.423	362.240	189.854
Total	947.083	244.727	971.914	239.989

- j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	489.902	9.380	499.282	645.355	4.289	649.644
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 30)	427.298	7.441	434.739	886.556	5.122	891.678
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	150.453	-	150.453	239.865	-	239.865
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(572.491)	(4.665)	(577.156)	(1.281.874)	-	(1.281.874)
Selisih penjabaran kurs	-	(35)	(35)	-	(31)	(31)
Saldo akhir	495.162	12.121	507.283	489.902	9.380	499.282

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp4.635.811 dan Rp4.314.305 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
PT Mega Auto Finance	1.200.690	1.191.426
PT Mega Central Finance	1.965.301	1.633.464
PT Mega Finance	298.620	520.578
Total	3.464.611	3.345.468

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp3.464.611 dan Rp3.345.468 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Saldo awal	3.822.896	2.780.887
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	577.156	1.281.874
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(150.453)	(239.865)
Saldo akhir	4.249.599	3.822.896

- m. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 10,12% dan 13,51%.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	165.082	472.366

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan):

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Mata uang asing		
Pihak Berelasi		
Nasabah	1.115	865
Pihak ketiga		
Nasabah	190.031	120.833
Total	356.228	594.064

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 45e):

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	165.082	-
1 - 3 bulan	-	393.599
3 - 6 bulan	-	78.767
	165.082	472.366
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	75.040	42.218
1 - 3 bulan	67.499	27.235
3 - 6 bulan	48.350	52.245
6 - 12 bulan	257	-
	191.146	121.698
Total	356.228	594.064

b. Utang Akseptasi

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	165.082	472.366
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	191.146	121.698
Total	356.228	594.064

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 Jun 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.098.049	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.799	-	(34)	67	2.470.832
Peralatan kantor	618.568	1.256	(14.791)	23.391	628.424
Perabot kantor	397.238	969	(2.154)	639	396.692
Kendaraan	202.063	-	(832)	-	201.231
Perbaikan gedung	70.936	408	-	151	71.495
Total	6.857.653	2.633	(17.811)	24.248	6.866.723
Aset dalam Penyelesaian	28.356	24.687	-	(24.248)	28.795
Total Biaya Perolehan	6.886.009	27.320	(17.811)	-	6.895.518
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	(123.553)	(61.780)	3	-	(185.330)
Peralatan kantor	(554.815)	(24.334)	14.791	-	(564.358)
Perabot kantor	(335.846)	(13.322)	2.059	-	(347.109)
Kendaraan	(158.944)	(10.001)	698	-	(168.247)
Perbaikan gedung	(61.781)	(3.037)	-	-	(64.818)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.234.939)	(112.474)	17.551	-	(1.329.862)
Nilai Buku Bersih	5.651.070				5.565.656

	31 Des 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Biaya Perolehan					
Tanah	3.098.049	-	-	-	3.098.049
Bangunan	2.470.426	13	(35)	395	2.470.799
Peralatan kantor	584.098	15.038	(13.052)	32.484	618.568
Perabot kantor	381.956	10.152	(4.610)	9.740	397.238
Kendaraan	198.376	3.140	(12.260)	12.807	202.063
Perbaikan gedung	60.982	3.616	(259)	6.597	70.936
Total	6.793.887	31.959	(30.216)	62.023	6.857.653
Aset dalam Penyelesaian	34.784	55.595	-	(62.023)	28.356
Total Biaya Perolehan	6.828.671	87.554	(30.216)	-	6.886.009
Kepemilikan Langsung					
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	-	(123.553)	-	-	(123.553)
Peralatan kantor	(526.102)	(41.765)	13.052	-	(554.815)
Perabot kantor	(319.176)	(20.874)	4.204	-	(335.846)
Kendaraan	(157.481)	(13.372)	11.909	-	(158.944)
Perbaikan gedung	(57.039)	(5.001)	259	-	(61.781)
Total Akumulasi Penyusutan	(1.059.798)	(204.565)	29.424	-	(1.234.939)
Nilai Buku Bersih	5.768.873				5.651.070

Beban penyusutan yang dibebankan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp112.474 dan Rp97.234 (Catatan 31).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2017, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2017, tanah dengan luas sebesar 2.076 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.317.787 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2017 berkisar antara 10% - 95% (31 Desember 2016: 10% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 95%	18.312	2017 - 2018	20% - 99%	13.572	2017 - 2018
Peralatan Kantor	10% - 95%	10.483	2017 - 2018	10% - 99%	14.784	2017 - 2018
Total		28.795			28.356	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Hasil penjualan bersih	510	2.187
Nilai buku	(260)	(182)
Laba atas pelepasan aset tetap	250	2.005

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laba (Rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional-Neto" pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp790.666 dan Rp614.611.

Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	<u>Nilai buku</u>	<u>Nilai buku setelah revaluasi</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Tanah	587.595	3.098.049	2.510.454
Bangunan	937.136	2.470.426	1.533.290
Total	<u>1.524.731</u>	<u>5.568.475</u>	<u>4.043.744</u>

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)						
Piutang sewa	6.575	-	6.575	5.506	-	5.506
Bunga masih akan diterima	908	6	914	2.030	9	2.039
Total Pihak Berelasi	7.483	6	7.489	7.536	9	7.545
Pihak ketiga						
Bunga masih akan diterima	448.121	49.706	497.827	403.187	56.266	459.453
Tagihan transaksi kartu kredit	244.351	-	244.351	98.869	-	98.869
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Beban dibayar di muka	138.391	-	138.391	106.297	-	106.297
Uang muka	32.403	-	32.403	29.991	-	29.991
Beban tangguhan	18.892	-	18.892	17.156	-	17.156
Setoran jaminan	13.550	6.473	20.023	13.386	6.543	19.929
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.235 (2017) dan Rp1.207 (2016)	634.430	-	634.430	50.559	-	50.559
Tagihan penjualan surat berharga	20.460	-	20.460	95.130	-	95.130
Piutang sewa	4.005	-	4.005	3.063	-	3.063
Lain-lain	430.330	9.813	440.143	207.547	9.910	217.457
Total pihak ketiga	2.175.933	65.992	2.241.925	1.216.185	72.719	1.288.904
Total	2.183.416	65.998	2.249.414	1.223.721	72.728	1.296.449

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (dh. PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail, PT Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Mega Capital Investama, dan PT Trans Burger. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp8.683 dan Rp7.701 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).
- b. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Lancar	609.754	25.812
Kurang lancar	24.232	24.232
Diragukan	-	993
Macet	1.679	729
Saldo akhir tahun	635.665	51.766
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.235)	(1.207)
	634.430	50.559

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Saldo awal	1.207	428
Penambahan (pengurangan) cadangan dalam periode berjalan	28	779
Saldo akhir	1.235	1.207

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).
- d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 31 Desember 2016 amortisasi atas aset tak berwujud tersebut telah selesai. Jumlah akumulasi amortisasi per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp200.000. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp16.667.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.914.422	59.195	1.973.617	1.799.365	193.835	1.993.200
Pihak ketiga	4.628.330	1.128.798	5.757.128	2.443.283	1.132.227	3.575.510
Total	6.542.752	1.187.993	7.730.745	4.242.648	1.326.062	5.568.710

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	3,01%	2,11%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,28%	0,18%
Dolar Australia	0,50%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,15%	0,14%

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 39)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	17.568	4.527.100	4.544.668	12.677	4.288.216	4.300.893
Mega Ultima	5.208	1.792.887	1.798.095	27.157	2.138.106	2.165.263
Mega Maxi	4.086	947.804	951.890	1.517	853.478	854.995
Mega Peduli	306	718.586	718.892	192	743.552	743.744
Mega Rencana	1.975	464.905	466.880	2.315	468.092	470.407
Mega Salary	13.851	235.709	249.560	847	220.713	221.560
Tabungan Institusi	328	187.712	188.040	1.169	136.211	137.380
Tabunganku	17	73.413	73.430	8	72.766	72.774
Mega Perdana	215	40.721	40.936	197	37.045	37.242
Mega Absolut	13	26.113	26.126	14	32.881	32.895
Tabungan BTB	-	2.624	2.624	-	16.156	16.156
Mega Proteksi	-	175	175	-	175	175
Mega Prestasi	-	27	27	-	27	27
Mata uang asing:						
Mega Valas	2.655	1.402.632	1.405.287	2.273	1.632.262	1.634.535
Total	46.222	10.420.408	10.466.630	48.366	10.639.680	10.688.046

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	1,97%	2,33%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,20%	0,31%
Dolar Australia	0,50%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,14%
Dolar New Zealand	1,00%	0,99%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing berjumlah Rp3.786 dan Rp14.286.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 39)	380.221	13.582	393.803	1.013.651	429.365	1.443.016
Pihak ketiga	30.488.145	3.680.805	34.168.950	29.183.744	4.189.711	33.373.455
Total	30.868.366	3.694.387	34.562.753	30.197.395	4.619.076	34.816.471

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing berjumlah Rp882.013 dan Rp207.297.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah	6,70%	7,54%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,11%	1,03%
Dolar Australia	0,89%	0,81%
Dolar Singapura	0,21%	0,21%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
<i>Call money</i>	200.000	-
Giro	8.793	3.701
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	1.180.000	330.000
Deposito berjangka	363.581	270.658
Giro	63.757	158.313
Tabungan	135.208	152.873
	<u>1.951.339</u>	<u>915.545</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Giro	1.075	224
	<u>1.075</u>	<u>224</u>
Total	<u>1.952.414</u>	<u>915.769</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Rupiah		
Giro	4,32%	5,50%
Tabungan	3,80%	4,65%
Deposito	6,48%	7,13%
Call money	4,81%	5,32%
Valuta asing		
Call money- USD	1,16%	0,52%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

		30 Jun 2017			
		≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan-1 tahun	Total
Rupiah					
<u>Pihak Ketiga</u>					
Call Money	1.180.000	-	-	-	1.180.000
Deposito Berjangka	350.681	11.100	1.800	-	363.581
Tabungan	135.208	-	-	-	135.208
Giro	63.757	-	-	-	63.757
	1.729.646	11.100	1.800	-	1.742.546
<u>Pihak Berelasi</u>					
<u>(Catatan 39)</u>					
Call Money	200.000	-	-	-	200.000
Giro	8.793	-	-	-	8.793
Total Rupiah	208.793	-	-	-	208.793
Mata uang asing					
<u>Pihak Berelasi</u>					
<u>(Catatan 39)</u>					
Giro	1.075	-	-	-	1.075
Total mata uang asing	1.075	-	-	-	1.075
Total	1.939.514	11.100	1.800	-	1.952.414

		31 Des 2016			
		≤ 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	Total
Rupiah					
<u>Pihak Ketiga</u>					
Call Money	330.000	-	-	-	330.000
Deposito Berjangka	230.358	35.600	4.700	-	270.658
Tabungan	152.873	-	-	-	152.873
Giro	158.313	-	-	-	158.313
	871.544	35.600	4.700	-	911.844
<u>Pihak Berelasi</u>					
<u>(Catatan 39)</u>					
Giro	3.701	-	-	-	3.701
Total Rupiah	875.245	35.600	4.700	-	915.545
Mata uang asing					
<u>Pihak Berelasi</u>					
<u>(Catatan 39)</u>					
Giro	224	-	-	-	224
Total mata uang asing	224	-	-	-	224
Total	875.469	35.600	4.700	-	915.769

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

30 Jun 2017							
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.000.000	16 Jun 2017	7 Jul 2017	892.834	(870)	891.964
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Surat Perbendaharaan Negara	1.000.000	21 Jun 2017	21 Jul 2017	879.526	(3.000)	876.526
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.000.000	20 Jun 2017	4 Jul 2017	993.505	(491)	993.014
		<u>3.000.000</u>			<u>2.765.865</u>	<u>(4.361)</u>	<u>2.761.504</u>
31 Des 2016							
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	364.000	8 Des 2016	3 Jan 2017	326.880	(107)	326.773
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	427.000	15 Des 2016	11 Jan 2017	377.424	(637)	376.787
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penerbitan Surat Berharga Syariah	337.000	23 Des 2016	4 Jan 2017	300.857	(180)	300.677
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	217.000	29 Des 2016	9 Jan 2017	200.908	(318)	200.590
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	339.000	14 Des 2016	5 Jan 2017	301.991	(201)	301.790
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	289.000	8 Des 2016	5 Jan 2017	259.633	(173)	259.460
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	471.000	9 Des 2016	3 Jan 2017	421.375	(133)	421.242
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	368.000	13 Des 2016	11 Jan 2017	325.127	(548)	324.579
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	200.000	16 Des 2016	9 Jan 2017	179.169	(243)	178.926
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	196.000	16 Des 2016	9 Jan 2017	173.188	(236)	172.952
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	392.000	21 Des 2016	10 Jan 2017	346.538	(621)	345.917
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	375.000	22 Des 2016	5 Jan 2017	325.942	(253)	325.689

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

				31 Des 2016			
Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u> (lanjutan)							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR056	328.000	27 Des 2016	16 Jan 2017	307.062	(917)	306.145
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070	190.000	28 Des 2016	13 Jan 2017	176.142	(416)	175.726
		4.493.000			4.022.236	(4.983)	4.017.253

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing adalah 5,53% dan 5,97%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

21. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Pajak penghasilan		
Pasal 25	19.302	28.296
Pasal 29	-	65.660
	19.302	93.956

- b. Beban pajak terdiri dari

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Pajak kini	163.127	109.958
Pajak tangguhan	(1.068)	(30.990)
	162.059	78.968

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:
1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 5 Januari 2017, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 13 Agustus 2015, Badan Peradilan Pajak mengabulkan sebagian banding yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Atas hasil banding yang ditolak tersebut, Bank setuju dan telah melakukan pembayaran untuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada tanggal 7 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp3.840 dan Rp897. Sementara untuk Pajak Penghasilan Badan, Bank mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 30 November 2015. Pada tanggal 15 Desember 2016, Mahkamah Agung telah mengabulkan seluruh peninjauan kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 23 November 2015, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), yang menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak pada tahun buku 2010 sebesar Rp273.481. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 19 Februari 2016 ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp3.018 yang disetujui.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak - neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2016, Direktur Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 221.000. Atas keberatan yang ditolak, Bank telah melakukan pembayaran atas pokok kurang bayar tersebut sebesar Rp35.351.

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan).

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk tidak melanjutkan proses keberatan atas ketetapan kurang bayar pajak dan telah membebaskan kurang bayar pajak tersebut ke laba rugi periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan terkini di Indonesia.

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 12 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp4.051.813. Bank telah melakukan pembayaran pajak sebesar Rp121.554 pada tahun 2015 dan mendapat persetujuan dari Kantor Pajak atas pengajuan revaluasi aset tetap ini pada tanggal 21 Desember 2015. Pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai pengurang dari akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada Penghasilan Komprehensif Lainnya.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	73.601	73.601
Cadangan kerugian penurunan nilai		
restrukturisasi kredit	2.460	2.460
Penyusutan aset tetap	211	242
Kerugian yang belum direalisasi atas efek- efek diperdagangkan - neto	1.607	1.382
Total aset pajak tangguhan	77.879	77.685

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(21.081)	(21.081)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(59.996)	(19.331)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(244)	(1.113)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(1.983)	(1.989)
Total liabilitas pajak tangguhan	(83.304)	(43.514)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	(5.425)	34.171

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2017, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta dan Bank UOB, Singapura. Pada tahun 2016, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Hongkong dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

		30 Jun 2017		
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Rupiah
Penerimaan	Jatuh tempo			
7 Juni 2017	7 Juli 2017	1,3500	20.000.000	266.550
12 April 2017	11 Juli 2017	1,6557	5.000.000	66.638
			25.000.000	333.188
		31 Des 2016		
Tanggal		Suku bunga (%)	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo			
7 Desember 2016	6 Januari 2017	1,2019	10.000.000	134.725
15 Desember 2016	17 Januari 2017	1,2573	10.000.000	134.725
23 Desember 2016	23 Januari 2017	1,3050	10.000.000	134.725
30 Desember 2016	27 Januari 2017	1,3200	10.000.000	134.725
			40.000.000	538.900

Jumlah beban bunga untuk periode 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp3.134 dan Rp1.310. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 39)	2.756	7	2.763	3.048	158	3.206
Pihak ketiga	128.114	3.535	131.649	80.094	2.415	82.509
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 39)	292	109	401	31	110	141
Pihak ketiga	5.717	28.481	34.198	5.610	17.074	22.684
Liabilitas pembelian surat berharga	20.458	-	20.458	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	4.332	-	4.332	2.993	-	2.993
Lain-lain	111.442	4.553	115.995	79.513	10.609	90.122
Total	273.111	36.685	309.796	171.289	30.366	201.655

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	30 Jun 2017		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.039.726.822	58,01%	2.019.864
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.924.048.384	41,99%	1.462.024
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

Pemegang saham	31 Des 2016		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573
Total	2.048.761

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 15 April 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp526.350 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp72 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 25, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp578.950 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp100 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Pada Tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Bank telah membentuk cadangan umum masing-masing dengan jumlah sebesar Rp1.453 dan Rp1.353, sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Kredit yang diberikan	2.216.557	2.498.289
Efek-efek	854.584	509.205
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	87.998	114.453
Lain-lain	1.155	585
Total	3.160.294	3.122.532

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp2.305.710 dan Rp2.613.327 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.044.380	1.080.621
Tabungan	91.204	112.562
Giro	53.109	37.993
Simpanan dari bank lain	121.808	124.509
Pinjaman yang diterima	3.134	740
Total	1.313.635	1.356.425

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	652.897	548.689
Penerimaan beban administrasi	53.456	43.090
Komisi dari perusahaan asuransi	24.311	12.603
Jasa kustodian dan wali amanat	23.713	18.065
Komisi jasa <i>remittance</i>	4.671	4.937
Komisi impor dan ekspor	4.089	5.104
Jasa <i>safe deposit box</i>	1.886	1.866
Komisi dari bank garansi	1.394	2.604
Komisi atas jasa	1.383	449
Lain-lain	2.214	1.219
Total	770.014	638.626
Beban provisi dan komisi	(6.695)	(5.392)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	763.319	633.234

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 atas:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	434.739	477.099
	<u>434.739</u>	<u>477.099</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	28	534
Total	<u>434.767</u>	<u>477.633</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Beban usaha kartu kredit	410.608	348.771
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	112.474	97.234
<i>Outsource</i>	96.454	91.404
Iklan dan promosi (Catatan 39)	54.067	18.802
Komunikasi	52.925	65.172
Sewa (Catatan 14a)	47.945	52.211
Pemeliharaan dan perbaikan	32.037	35.493
Listrik dan air	29.148	30.250
Transportasi	27.918	29.477
Perlengkapan kantor	23.789	25.149
Pendidikan dan pelatihan	21.927	11.772
Pajak dan perizinan	11.134	16.204
Asuransi	9.805	7.798
Iuran ATM Bersama	9.469	9.509
Perjalanan dinas	7.905	9.423
Representasi	3.986	3.117
Honorarium tenaga ahli	3.241	4.131
Bank koresponden	2.736	3.505
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	1.480	18.349
Lain-lain	97.894	107.125
Total	<u>1.056.942</u>	<u>984.896</u>

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Gaji dan upah	495.271	470.468
Tunjangan makan dan transportasi	38.355	37.998
Asuransi (Catatan 39)	39.256	34.038
Lain-lain	34.603	33.422
Total	<u>607.485</u>	<u>575.926</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp39.281 dan Rp30.620 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp306 dan Rp297 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Pendapatan non-operasional	42.226	38.911
Beban non-operasional	(14.165)	(13.783)
Neto	28.061	25.128

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivative yang masih berjalan	1.861.370	2.112.707
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(57.882)	(58.756)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(4.044)	(14.438)
Pihak ketiga	(38.278)	(28.169)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(2.824.128)	(2.968.619)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	(1.062.962)	(957.275)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	88.278	154.764
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 39)	(164.201)	(153.727)
Pihak ketiga	(480.945)	(509.901)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	(556.868)	(508.864)
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	(1.619.830)	(1.466.139)

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp23.950.385 dan Rp20.484.011.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2017 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Agranet Multicitra Siberkom dan PT Trans Retail Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah PT Trans Retail Indonesia, PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Asuransi Umum Mega.

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan Reksa Dana Penempatan Terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

35. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS (lanjutan)

Berdasarkan analisa Bank, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga EBK ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank, hal ini karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

30 Jun 2017	31 Des 2016
Reksa Dana Penyertaan Terbatas	Reksa Dana Penyertaan Terbatas
- BNIS Obligasi	- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda	- BNIS Garuda
	- Bahana Maxima USD

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 13 Februari 2017. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (post-employment benefit) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Liabilitas pada awal periode	262.599	255.207
Penambahan periode berjalan	-	23.479
Pembayaran selama periode berjalan	(21.455)	(20.912)
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	4.825
Liabilitas pada akhir periode	241.144	262.599

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	568.514	539.929
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	82	78

38. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Pada tahun 2016 Bank menambah 1 (satu) area geografis, yaitu wilayah Banjarmasin. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30 Jun 2017											
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	2.632.218	(487.467)	(45.076)	(90.399)	21.326	(104.470)	(42.958)	(36.515)	1.846.659	-	1.846.659
Provisi dan komisi bersih	679.951	34.179	8.032	8.636	5.672	11.861	7.354	7.634	763.319	-	763.319
Laba bersih penjualan surat berharga	122.650	406	-	86	21	49	8	-	123.220	-	123.220
Pendapatan operasional lainnya	47.228	14.045	7.640	2.687	2.416	4.743	5.022	2.819	86.600	-	86.600
Pendapatan antar-segmen	999.635	958.268	127.668	180.443	74.743	245.739	150.800	114.580	2.851.876	(2.851.876)	-
Beban antar-segmen	(2.594.843)	(101.044)	(20.843)	(14.722)	(40.425)	(31.291)	(29.190)	(19.518)	(2.851.876)	2.851.876	-
Total pendapatan segmen	1.886.839	418.387	77.421	86.731	63.753	126.631	91.036	69.000	2.819.798	-	2.819.798
Beban operasional lainnya	(1.446.205)	(210.296)	(68.308)	(85.479)	(53.473)	(96.457)	(95.867)	(61.201)	(2.117.286)	-	(2.117.286)
Laba operasi	440.634	208.091	9.113	1.252	10.280	30.174	(4.831)	7.799	702.512	-	702.512
Pendapatan bukan operasional	23.688	1.233	220	442	685	325	1.149	319	28.061	-	28.061
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	464.322	209.324	9.333	1.694	10.965	30.499	(3.682)	8.118	730.573	-	730.573
Aset segmen	60.368.861	29.265.579	3.641.859	5.241.444	1.990.560	6.636.610	3.958.271	3.122.311	114.225.495	(42.044.503)	72.180.992
Liabilitas segmen	(48.215.732)	(29.056.562)	(3.633.246)	(5.239.909)	(1.979.618)	(6.606.250)	(3.962.046)	(3.114.234)	(101.807.597)	42.044.503	(59.763.094)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30 Jun 2016											
Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	2.470.365	(432.675)	(25.110)	(85.920)	8.697	(90.018)	(52.089)	(27.143)	1.766.107	-	1.766.107
Provisi dan komisi bersih	538.588	34.280	10.056	9.700	6.734	13.059	12.930	7.887	633.234	-	633.234
Laba bersih penjualan surat berharga	43.405	-	-	-	-	-	-	-	43.405	-	43.405
Pendapatan operasional lainnya	138.445	17.497	8.458	4.530	3.306	6.034	7.455	3.753	189.478	-	189.478
Pendapatan antar-segmen	1.257.857	1.005.507	115.241	192.795	78.166	260.299	200.877	110.182	3.220.924	(3.220.924)	-
Beban antar-segmen	(2.835.179)	(152.363)	(32.911)	(27.203)	(36.864)	(56.158)	(51.173)	(29.073)	(3.220.924)	3.220.924	-
Total pendapatan segmen	1.613.481	472.246	75.734	93.902	60.039	133.216	118.000	65.606	2.632.224	-	2.632.224
Beban operasional lainnya	(1.380.042)	(205.088)	(70.631)	(86.291)	(54.602)	(95.736)	(93.330)	(52.735)	(2.038.455)	-	(2.038.455)
Laba operasi	233.439	267.158	5.103	7.611	5.437	37.480	24.670	12.871	593.769	-	593.769
Pendapatan bukan operasional	20.122	719	(8)	504	1.412	1.383	983	13	25.128	-	25.128
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	253.561	267.877	5.095	8.115	6.849	38.863	25.653	12.884	618.897	-	618.897
Aset segmen	52.191.669	24.344.327	2.559.803	4.262.853	1.788.959	6.348.429	4.375.534	2.484.217	98.355.791	(33.508.357)	64.847.434
Liabilitas segmen	(40.675.152)	(24.084.423)	(2.559.224)	(4.257.569)	(1.784.352)	(6.314.247)	(4.356.699)	(2.474.907)	(86.506.573)	33.508.357	(52.998.216)

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.618	0,0022%	1.600	0,0023%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	1.158	0,0016%	210	0,0003%
Total giro pada bank lain	2.776	0,0038%	1.810	0,0026%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	100.000	0,14%	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	-		500.000	0,71%
Efek-efek (Catatan 8d):				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	296.730	0,41%	301.050	0,43%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.615	0,17%	124.398	0,176%
PT Trans Fashion Indonesia	82.592	0,11%	51.348	0,073%
PT Kaltim Hijau Makmur	4.494	0,006%	5.306	0,008%
PT Trans Coffee	884	0,001%	1.320	0,002%
PT Mega Capital Sekuritas (dh. PT Mega Capital Indonesia)	1.637	0,002%	10.901	0,015%
PT Mega Finance	9.740	0,014%	9.906	0,014%
PT Mega Auto Finance	7.115	0,01%	9.812	0,014%
PT Mega Central Finance	2.576	0,004%	-	-
PT Kutai Agro Lestari	3.980	0,006%	4.722	0,007%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	14.261	0,020%	15.290	0,022%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	113.404	0,157%	119.638	0,169%
Total kredit yang diberikan	365.298	0,506%	352.641	0,500%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	1.115	0,0015%	865	0,0012%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.959	0,004%	1.624	0,002%
PT Para Bandung Propertindo	1.820	0,003%	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	-	-	1.175	0,002%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.710	0,004%	4.746	0,007%
Total Aset lain-lain	7.489	0,011%	7.545	0,011%
Giro (Catatan 16)	1.973.617	3,30%	1.993.200	3,42%
Tabungan (Catatan 17)	46.222	0,08%	48.366	0,08%
Deposito berjangka (Catatan 18)	393.803	0,66%	1.443.016	2,48%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	209.868	0,35%	3.925	0,007%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.164	0,005%	3.347	0,006%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	104.145	-	105.491	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	46.117	-	23.607	-
PT Metropolitan Retailmart	13.649	-	13.649	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	290	-	111	-
Total liabilitas kontinjensi	164.201	-	142.858	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Trans Retail Indonesia	4.044	-	2.526	-

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Jun 2017		30 Jun 2016	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	20.955	0,66%	19.347	0,62%
Beban Bunga	32.321	2,46%	48.025	3,54%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	20.310	3,34%	16.025	2,78%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	16.039	1,52%	4.906	0,50%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	9.363	0,89%	3.087	0,31%
PT Trans News Corpora	1.272	0,12%	-	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	19	0,002%	286	0,03%
	26.693	2,53%	8.279	0,84%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.676	8,71%	2.439	7,20%
PT Asuransi Umum Mega	1.101	2,61%	1.247	3,68%
PT Mega Capital Sekuritas	1.135	2,69%	815	2,40%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.771	6,56%	3.200	9,44%
	8.683	20,57%	7.701	22,72%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Sekuritas (dahulu. PT Mega Capital Indonesia), PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Transindo Digital Distribusi, PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Katingan Agro Resources, CT Agro Sukabumi, CT Global Resources, Lembah Sawit Subur 2, Lembah Sawit Subur 3, Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, Metro Outlet Indonesia, Trans F&B, Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, dan Trans Fashion.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Hubungan pemegang saham pengendali terakhir

Bank membayar imbalan atas jasa yang diberikan oleh pemegang saham pengendali terakhir yaitu Bapak Chairul Tanjung sebagai narasumber Bank untuk memberikan saran dan informasi mengenai kondisi perekonomian, keuangan dan perbankan baik dalam skala nasional maupun internasional kepada manajemen Bank. Atas jasa yang diberikan tersebut Bank membayar sebesar Rp4.445 dan Rp3.378 masing-masing untuk periode 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 yang dibukukan sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya.

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp.80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, dimana melalui keputusan Peninjauan Kembali No.163 PK/Pid.Sus/2015 tanggal 6 Januari 2016, Mahkamah Agung R.I. telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga Mahkamah Agung R.I. dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

oleh PT Elnusa Tbk, hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pembuktian dari para pihak untuk kemudian akan dilanjutkan dengan acara pembuatan Kesimpulan sebelum dibacakan putusan oleh Majelis hakim yang memeriksa kasus tersebut. Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. Dan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Pada saat ini Pemkab Batubara sedang mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung RI.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Aset		
Kas (Catatan 4)	200.441	170.171
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	590.541	645.939
Giro pada bank lain (Catatan 6)	588.485	111.919
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	119.947	1.120.985
Efek-efek (Catatan 8)	2.128.810	2.965.089
Tagihan derivatif (Catatan 10)	7.425	20.754
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	3.895.353	4.030.369
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	191.146	121.698
Aset lain-lain (Catatan 14)	65.998	72.728
Total	7.788.146	9.259.652
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	24.403	18.513
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	6.287.667	7.579.673
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.075	224
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	2.415	19.374
Utang akseptasi (Catatan 12)	191.146	121.698
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	333.188	538.900
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	36.685	30.366
Total	6.876.579	8.308.748
Posisi liabilitas - neto	911.567	950.904

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

30 Jun 2017					
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	676.833.408	681.897.650	9.020.497	9.087.991	67.494
Dolar Singapura	15.781.260	15.648.600	151.340	150.068	1.272
Euro Eropa	7.844.892	7.831.296	116.765	116.562	203
Dolar Hong Kong	2.180.002	2.339.033	3.725	3.997	272
Poundsterling Inggris	1.509.679	1.595.770	25.478	26.931	1.453
Dolar Australia	28.194.097	28.059.446	283.584	282.229	1.355
Yen Jepang	176.080.827	188.695.922	21.125	22.638	1.513
Yuan Cina	2.015.931	1.932.191	3.932	3.769	163
Dolar Selandia Baru	227.994	267.282	2.207	2.587	380
Franc Swiss	96.108	110.966	1.316	1.520	204
			<u>9.629.969</u>	<u>9.698.292</u>	<u>74.309</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Juni 2017, setelah dikurangi dengan modal pengurang					10.857.275
Rasio PDN					0,68%

31 Des 2016					
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	804.977.176	804.938.282	10.845.055	10.844.531	524
Dolar Singapura	24.861.763	24.642.690	231.511	229.471	2.040
Euro Eropa	13.907.745	13.947.884	197.153	197.721	568
Dolar Hong Kong	1.767.069	1.543.739	3.071	2.682	389
Poundsterling Inggris	2.653.940	2.729.566	43.936	45.188	1.252
Dolar Australia	35.765.203	35.777.339	347.749	347.867	118
Yen Jepang	661.875.380	673.450.943	76.162	77.494	1.332
Yuan Cina	2.700,12	2.398,424	5.237	4.651	586
Dolar Selandia Baru	5,969,206	5,973,585	55.888	55.929	41
Franc Swiss	97,055	104,474	1.282	1.380	98
			<u>11.807.044</u>	<u>11.806.914</u>	<u>6.948</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2016, setelah dikurangi dengan modal pengurang					10.883.111
Rasio PDN					0,06%

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 telah memenuhi ketentuan BI.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

42. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2017, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 99 emisi obligasi, 58 emisi Medium-Term Notes dan 11 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 97 emisi obligasi, 29 emisi Medium-Term Notes dan 8 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp101.797.963 dan USD105.000 sampai dengan 30 Juni 2017 dan sebesar Rp92.789.363 dan USD105.000 sampai dengan 31 Desember 2016.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp50.607.847 dan Rp42.339.678.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	30 Jun 2017		31 Des 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	1.444.061	1.444.061	1.001.235	1.001.235
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	1.146.772	1.146.772	1.904.649	1.904.649
Tagihan Derivatif	7.425	7.425	20.754	20.754
	1.154.197	1.154.197	1.925.403	1.925.403
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	21.298.939	21.298.939	17.550.413	17.550.413
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	1.125.094	1.125.094	-	-
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	4.637.064	4.637.064	4.337.316	4.337.316
Giro Pada Bank Lain	596.587	596.587	116.098	116.098
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2.310.684	2.310.684	5.982.913	5.982.913
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	1.859.041	4.265.089	4.265.089
Kredit yang diberikan	29.584.027	29.017.422	27.777.461	26.457.599
Tagihan akseptasi	356.228	356.228	594.064	594.064
Aser lain-lain – neto*)	740.804	740.804	776.120	776.120
	40.084.435	39.517.830	43.849.061	42.529.199
Total	65.106.726	64.540.121	64.326.112	63.006.250
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	2.415	2.415	19.374	19.374
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	1.021.550	1.021.550	549.204	549.204
Sumpanan nasabah:				
Giro	7.730.745	7.730.745	5.568.710	5.568.710
Tabungan	10.466.630	10.466.630	10.688.046	10.688.046
Deposito Berjangka	34.562.753	34.562.753	34.816.471	34.816.471
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	1.380.000	1.380.000	330.000	330.000
Giro	73.625	73.625	162.238	162.238
Tabungan	135.208	135.208	152.873	152.873
Deposito Berjangka	363.581	363.581	270.658	270.658
Utang Akseptasi	356.228	356.228	594.064	594.064
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.761.504	2.761.504	4.017.253	4.017.253
Pinjaman yang diterima	333.188	333.188	538.900	538.900
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	189.469	189.469	108.540	108.540
	59.374.481	59.374.481	57.796.957	57.796.957
Total	59.376.896	59.376.896	57.816.331	57.816.331

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

30 Jun 2017				
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	1.146.772	1.146.772	-	-
Tagihan derivatif	7.425	-	7.425	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	21.298.939	21.298.939	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	22.453.136	22.445.711	7.425	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	29.584.027	-	28.683.983	333.439
Agunan yang diambil alih	634.430	-	-	634.430
Aset tetap	5.383.551	-	-	5.383.551
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	35.602.008	-	28.683.983	6.351.420
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	2.415	-	2.415	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	2.415	-	2.415	-

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2016			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	1.904.649	1.904.649	-	-
Tagihan derivatif	20.754	-	20.754	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	17.550.413	17.550.413	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	19.475.816	19.455.062	20.754	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	27.777.461	-	26.102.117	355.482
Agunan yang diambil alih	50.559	-	-	50.559
Aset tetap	5.436.295	-	-	5.436.295
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	33.264.315	-	26.102.117	5.842.336
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	19.374	-	19.374	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	19.374	-	19.374	-

Nilai wajar dari agunan diambil alih dicatat berdasarkan nilai wajar level 3.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 7 (tujuh) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, liquidity dan Intragrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja Operational Risk Management, Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Market Liquidity & Integrated Risk Management, Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control, Unit Kerja National Credit Appraisal, Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance, Unit Kerja Banking Fraud, Unit Kerja Anti Money Laundering, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Contact Center, Unit Kerja Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2017 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Penunjukan Sekretariat dan Satuan Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Koordinasi Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Pedoman Kerja *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko PT Bank Mega Tbk
- Penetapan dan Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance*, dan *Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
- Kebijakan penggunaan *Scoring Processing* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Application Scores* dan *Credit Limit Assignment*
- Kebijakan *Risk Tolerance* dan Persyaratan Kartu Kredit, serta Kewenangan Persetujuannya
- Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kewenangan Pejabat dalam Bidang Perkreditan
- Segmentasi Kredit PT Bank Mega Tbk.
- Pedoman Program APU & PPT
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru

Review kebijakan dilakukan secara berkala untuk menyempurnakan kebijakan yang sudah ada dikarenakan adanya perubahan dari Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2017 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Batas wewenang keputusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap akan terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Risiko Inheren
 - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 - Faktor eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola risiko kredit
 - Kerangka manajemen risiko kredit
 - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
 - Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4.637.064	4.337.316
Giro pada bank lain	596.587	116.098
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.310.684	5.982.913
Efek-efek	23.570.805	19.455.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	4.265.089
Aset derivatif	7.425	20.754
Kredit yang diberikan	30.091.310	28.276.743
Tagihan akseptasi	356.228	594.064
Aset Lain-lain *)	740.804	776.120
Rekening administratif:		
Bank garansi	645.146	682.002
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	57.882	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	42.322	94.432
Total	64.915.298	64.600.593

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
2017			
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	1.862.412	-
2016			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	4.265.089	4.271.168	-

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), financial collateral (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

30 Jun 2017										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	3.607.782	-	541	356.228	10.463.176	69.865	698.807	15.196.399
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.637.064	734.837	16.339.489	-	-	-	1.061.090	355.137	-	23.127.617
Bank	596.587	1.575.847	3.623.534	1.859.041	6.860	-	1.304	96.004	-	7.759.177
Ritel	-	-	-	-	24	-	18.565.740	219.798	46.543	18.832.105
Total	5.233.651	2.310.684	23.570.805	1.859.041	7.425	356.228	30.091.310	740.804	745.350	64.915.298

31 Des 2016										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	2.277.750	-	10.240	594.064	8.558.952	150.126	661.147	12.252.279
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.337.316	1.021.415	13.419.136	-	-	-	1.451.091	360.610	-	20.589.568
Bank	116.098	4.961.498	3.758.176	4.265.089	7.650	-	992	20.254	-	13.129.757
Ritel	-	-	-	-	2.864	-	18.265.708	245.130	115.287	18.628.989
Total	4.453.414	5.982.913	19.455.062	4.265.089	20.754	594.064	28.276.743	776.120	776.434	64.600.593

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	30 Jun 2017			31 Des 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	5.831.862	-	5.831.862	4.599.028	-	4.599.028
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4.897.279	-	4.897.279	3.520.577	-	3.520.577
Sertifikat Bank Indonesia	606.288	-	606.288	1.633.750	-	1.633.750
Obligasi Republik Indonesia	1.784.471	-	1.784.471	2.617.078	-	2.617.078
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.416.672	-	5.416.672	4.359.781	-	4.359.781
Surat perbendaharaan Negara	2.915.754	-	2.915.754	578.712	-	578.712
Negotiable Certificate of deposit	1.399.324	-	1.399.324	1.436.898	-	1.436.898
Obligasi Ritel Indonesia	719.025	-	719.025	709.238	-	709.238
Wesel SKBDN	130	-	130	-	-	-
Total	23.570.805	-	23.570.805	19.455.062	-	19.455.062

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

30 Jun 2017				
Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai			Total
	Individual	Kolektif		
Korporasi	11.233.006	287.491	3.769	11.524.266
Komersial	3.568.834	74.056	122.156	3.765.046
Usaha Kecil	645.036	-	66.492	711.528
Konsumsi	971.141	9.434	28.731	1.009.306
Pembiayaan Bersama	4.577.921	-	57.891	4.635.812
Kartu Kredit	8.148.289	-	297.063	8.445.352
Total	29.144.227	370.981	576.102	30.091.310
Cadangan kerugian penurunan nilai	(262.556)	(37.542)	(207.185)	(507.283)
Neto	28.881.671	333.439	368.917	29.584.027

31 Des 2016				
Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai			Total
	Individual	Kolektif		
Korporasi	9.722.684	287.358	-	10.010.042
Komersial	3.369.134	90.407	135.043	3.594.584
Usaha Kecil	879.976	-	65.586	945.562
Konsumsi	1.131.916	-	58.415	1.190.331
Pembiayaan Bersama	4.255.251	-	59.054	4.314.305
Kartu Kredit	7.969.255	-	276.051	8.245.306
Total	27.328.216	377.765	594.149	28.300.130
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(21.499)	-	(1.888)	(23.387)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(259.293)	(22.283)	(217.706)	(499.282)
Neto	27.047.424	355.482	374.555	27.777.461

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2017:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	14.231	64.923	27.707	23.055	2.023	302.800	434.739
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	2.226	18.107	6.632	-	123.488	150.453
Pinjaman yang dihapusbuku selama periode berjalan	-	(66.492)	(48.883)	(32.796)	(3.622)	(425.363)	(577.156)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(20)	(10)	-	(5)	-	-	(35)
Saldo per 30 Juni 2017	52.856	45.143	9.665	12.015	10.383	377.221	507.283
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	22.420	11.932	-	3.190	-	-	37.542
Kolektif	30.436	33.211	9.665	8.825	10.383	377.221	469.741
Total	52.856	45.143	9.665	12.015	10.383	377.221	507.283

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2015	40.468	23.144	58.743	15.127	13.520	498.642	649.644
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	37.356	30.610	192.796	3.384	7.480	620.052	891.678
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	243	-	239.622	239.865
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(39.165)	(9.248)	(238.805)	(3.618)	(9.018)	(982.020)	(1.281.874)
Selisih penjabaran kurs tahun berjalan	(14)	(10)	-	(7)	-	-	(31)
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	16.788	5.495	-	-	-	-	22.283
Kolektif	21.857	39.001	12.734	15.129	11.982	376.296	476.999
Total	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

30 Jun 2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	1.146.772	-	-	-	1.146.772
Tagihan derivatif	7.425	-	-	-	7.425
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	21.298.939	-	-	-	21.298.939
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Efek-efek	1.125.094	-	-	-	1.125.094
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.637.064	-	-	-	4.637.064
Giro pada bank lain	596.587	-	-	-	596.587
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.310.684	-	-	-	2.310.684
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	-	-	-	1.859.041
Kredit yang diberikan					
Korporasi	10.918.537	244.681	69.788	291.260	11.524.266
Komersial	3.033.912	362.960	171.962	196.212	3.765.046
Usaha Kecil	47.780	304.438	292.818	66.492	711.528
Konsumsi	598.399	287.553	85.189	38.165	1.009.306
Pembiayaan bersama	2.834.796	23.400	1.719.725	57.891	4.635.812
Kartu Kredit	7.574.647	-	573.642	297.063	8.445.352
Aset lain-lain *)	659.285	10.594	70.925	-	740.804
Total	58.648.962	1.233.626	2.984.049	947.083	63.813.720

31 Des 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan	Mengalami penurunan nilai	Total
	Tingkat Tinggi	Tingkat standar			
Nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek	1.904.649	-	-	-	1.904.649
Tagihan derivatif	20.754	-	-	-	20.754
Tersedia untuk dijual					
Efek-efek	17.550.413	-	-	-	17.550.413
Kredit yang diberikan dan piutang					
Giro pada Bank Indonesia	4.337.316	-	-	-	4.337.316
Giro pada bank lain	116.098	-	-	-	116.098
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	-	-	5.982.913
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	-	-	4.265.089
Kredit yang diberikan					
Korporasi	7.694.931	1.482.868	544.885	287.358	10.010.042
Komersial	2.839.219	369.918	159.997	225.450	3.594.584
Usaha Kecil	145.813	380.236	353.927	65.586	945.562
Konsumsi	848.378	210.037	73.501	58.415	1.190.331
Pembiayaan bersama	2.440.354	23.134	1.791.763	59.054	4.314.305
Kartu Kredit	7.449.726	-	519.529	276.051	8.245.306
Aset lain-lain *)	677.532	14.211	84.377	-	776.120
Total	56.273.185	2.480.404	3.527.979	971.914	63.253.482

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

	30 Jun 2017			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	-	-	69.788	69.788
Komersial	54.249	61.664	56.049	171.962
Usaha Kecil	70.450	59.970	162.398	292.818
Konsumsi	51.049	12.864	21.276	85.189
Pembiayaan bersama	458.487	408.470	852.768	1.719.725
Kartu Kredit	573.642	-	-	573.642
Total	1.207.877	542.968	1.162.279	2.913.124

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan).

	31 Des 2016			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	544.885	-	-	544.885
Komersial	72.834	28.856	58.307	159.997
Usaha Kecil	69.594	75.396	208.937	353.927
Konsumsi	30.765	19.056	23.680	73.501
Pembiayaan bersama	487.221	483.398	821.144	1.791.763
Kartu Kredit	519.529	-	-	519.529
Total	1.724.828	606.706	1.112.068	3.443.602

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan usaha kecil justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi modalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan liabilitas Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*

- (i) Limit Nominal Transaksi
- (ii) Limit Nominal *Open Position*
- (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*

- (i) *Gap Ratio* - Total

c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

- (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 11,75% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank:

	Total Modal	11,75%*Total ATMR	Excess Modal
2017 - Juni	10.857.275	5.310.570	5.546.705

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2017 - Juni	5.546.705	74.309	5.945

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 bps pada posisi 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Periode Akhir Bulan Juni 2017			
Kurs USD/IDR			
Total PDN	13.327.50	13.327,50+100bps	12.327,50-100bps
Rupiah Indonesia IDR	74.309	74.866	73.750

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan Juni 2017		
	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2017 - Juni	5.546.705	26.557	209

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings*) dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata Uang	Periode Akhir Bulan Juni 2017	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	(236.238)	236.238
Valas	(35.397)	35.397
Total	(271.835)	271.835

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Eksposur Surat Berharga AFS posisi akhir Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata uang	Periode Akhir Bulan Juni 2017	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	16.409	(16.409)
Valas	2.129	(2.129)
Total	18.538	(18.538)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga mengambang. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

		30 Jun 2017					
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
	Total						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.310.684	-	-	2.310.684	-	-	-
Efek-efek	21.444.841	-	-	5.538.238	6.495.657	2.280.490	7.130.456
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	-	-	1.859.041	-	-	-
Kredit yang diberikan	30.091.310	23.226.019	953.025	186.477	1.295.449	1.513.177	2.917.163
Aset lain-lain	211.460	-	-	20.460	191.000	-	-
Total	55.917.336	23.226.019	953.025	9.914.900	7.982.106	3.793.667	10.047.619
Simpanan dari nasabah	(52.760.128)	(18.197.375)	-	(33.768.110)	(794.643)	-	-
Simpanan dari bank lain	(1.952.414)	(208.833)	-	(1.741.781)	(1.800)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.761.504)	-	-	(2.761.504)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(333.188)	-	-	(333.188)	-	-	-
Total	(57.807.234)	(18.406.208)	-	(38.604.583)	(796.443)	-	-
Neto	(1.889.898)	4.819.811	953.025	(28.689.683)	7.185.663	3.793.667	10.047.619

		31 Des 2016					
		Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
	Total						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	-	5.682.913	300.000	-	-
Efek-efek	17.902.309	-	-	3.478.723	3.662.509	3.371.530	7.389.547
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	-	4.265.089	-	-	-
Kredit yang diberikan	28.300.130	21.316.191	970.176	233.712	1.357.043	1.685.005	2.738.003
Aset lain-lain	286.130	-	-	95.130	191.000	-	-
Total	56.736.571	21.316.191	970.176	13.755.567	5.510.552	5.056.535	10.127.550
Simpanan dari nasabah	(51.073.227)	(16.256.756)	-	(33.722.798)	(1.091.703)	(1.970)	-
Simpanan dari bank lain	(915.769)	(315.111)	-	(595.958)	(4.700)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.017.253)	-	-	(4.017.253)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(538.900)	-	-	(538.900)	-	-	-
Total	(56.545.149)	(16.571.867)	-	(38.874.909)	(1.096.403)	(1.970)	-
Neto	191.422	4.744.324	970.176	(25.119.342)	4.414.149	5.054.565	10.127.550

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,14%	5,77%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	7,45%	7,86%
Obligasi korporasi	9,00%	9,43%
Sertifikat Bank Indonesia	6,02%	7,97%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	16,89%	16,28%
Kartu kredit	22,49%	23,49%
Kredit lainnya	11,51%	13,14%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,93%	0,49%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	2,48%	5,39%
Obligasi korporasi	5,96%	6,00%
Kredit yang diberikan	9,36%	9,50%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	3,01%	2,11%
Tabungan	1,97%	2,33%
Deposito berjangka	6,70%	7,54%
Simpanan dari bank lain		
Call money	4,81%	5,32%
Giro	4,32%	5,50%
Tabungan	3,80%	4,65%
Deposito berjangka	6,48%	7,13%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,39%	0,24%
Tabungan	0,23%	0,42%
Deposito berjangka	1,10%	1,01%
Simpanan dari bank lain		
Call money	1,16%	0,53%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
- b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
- c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- d) Akses pada sumber-sumber pendanaan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Tata kelola risiko likuiditas
- Kerangka manajemen risiko likuiditas
- Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
- Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 60,21% dan 66,46%.

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Kas dan setara kas	12.251.626	14.658.140
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	21.466.616	20.199.573
Simpanan dari bank lain	(1.952.414)	(915.769)
	31.765.828	33.941.944
Simpanan dari nasabah	52.760.128	51.073.227
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	60,21%	66,46%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

	30 Jun 2017						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.444.061	1.444.061	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.637.064	4.637.064	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	596.587	596.587	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.310.684	-	1.610.684	-	700.000	-	-
Efek-efek	23.570.805	-	1.444.312	5.785.477	6.359.813	6.990.017	2.991.186
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.859.041	-	1.859.041	-	-	-	-
Tagihan derivatif	7.425	-	7.425	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	30.091.310	-	9.486.375	1.983.745	5.013.431	9.649.296	3.958.463
Tagihan akseptasi	356.228	-	240.122	67.499	48.607	-	-
Aset lain-lain*)	740.804	211.023	529.781	-	-	-	-
Total	65.614.009	6.888.735	15.177.740	7.836.721	12.121.851	16.639.313	6.949.649

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

30 Jun 2017							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	1.021.550	-	1.021.550	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	52.760.128	17.730.495	26.059.733	7.708.377	794.643	-	466.880
Simpanan dari bank lain	1.952.414	208.833	1.730.681	11.100	1.800	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.761.504	-	2.761.504	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	2.415	-	2.415	-	-	-	-
Utang akseptasi	356.228	-	240.122	67.499	48.607	-	-
Pinjaman yang diterima	333.188	-	333.188	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	189.469	-	189.469	-	-	-	-
Total	59.376.896	17.939.328	32.338.662	7.786.976	845.050	-	466.880
Neto	6.237.113	(11.050.593)	(17.160.922)	49.745	11.276.801	16.639.313	6.482.769

31 Des 2016							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.001.235	1.001.235	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.337.316	4.337.316	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	116.098	116.098	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.982.913	-	5.177.413	505.500	300.000	-	-
Efek-efek	19.455.062	-	1.497.789	2.181.927	4.781.737	7.039.983	3.953.626
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.265.089	-	4.265.089	-	-	-	-
Tagihan derivatif	20.754	-	20.754	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	28.300.130	-	8.636.143	650.898	4.867.494	8.340.373	5.805.222
Tagihan akseptasi	594.064	-	42.218	420.834	131.012	-	-
Aset lain - lain *)	776.120	210.929	565.191	-	-	-	-
Total	64.848.781	5.665.578	20.204.597	3.759.159	10.080.243	15.380.356	9.758.848
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(549.204)	-	(549.204)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(51.073.227)	(15.785.876)	(18.860.151)	(14.902.305)	(1.204.534)	(178.685)	(141.676)
Simpanan dari bank lain	(915.769)	(315.111)	(560.358)	(35.600)	(4.700)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.017.253)	-	(4.017.253)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(19.374)	-	(19.374)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(594.064)	-	(42.218)	(420.834)	(131.012)	-	-
Pinjaman yang diterima	(538.900)	-	(538.900)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(108.540)	-	(108.540)	-	-	-	-
Total	(57.816.331)	(16.100.987)	(24.695.998)	(15.358.739)	(1.340.246)	(178.685)	(141.676)
Neto	7.032.450	(10.435.409)	(4.491.401)	(11.599.580)	8.739.997	15.201.671	9.617.172

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

30 Jun 2017							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	1.021.550	-	1.021.550	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	53.040.832	17.730.495	26.242.522	7.785.902	814.991	42	466.880
Simpanan dari bank lain	1.956.028	208.833	1.734.108	11.214	1.873	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	2.761.504	-	2.761.504	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	2.415	-	2.415	-	-	-	-
Utang akseptasi	356.228	-	240.122	67.499	48.607	-	-
Pinjaman yang diterima	333.673	-	333.673	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	55.057	-	55.057	-	-	-	-
Total	59.527.287	17.939.328	32.390.951	7.864.615	865.471	42	466.880

31 Des 2016							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	549.204	-	549.204	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	51.367.764	15.785.876	19.027.490	15.002.060	1.231.833	178.829	141.676
Simpanan dari bank lain	918.755	315.111	562.831	35.928	4.885	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	4.017.253	-	4.017.253	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	19.374	-	19.374	-	-	-	-
Utang akseptasi	594.064	-	42.218	420.834	131.012	-	-
Pinjaman yang diterima	539.146	-	539.146	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	22.825	-	22.825	-	-	-	-
Total	58.028.385	16.100.987	24.780.341	15.458.822	1.367.730	178.829	141.676

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Guna meningkatkan *risk awareness* dari seluruh pegawai, Bank telah menerbitkan kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management Framework*) sebagai pendukung pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.

Tujuan disusunnya kerangka kerja tersebut adalah sebagai pedoman dalam pengelolaan Risiko Operasional yang melekat pada setiap aktivitas fungsional, termasuk menentukan tanggung jawab, akuntabilitas dan koordinasi di dalam proses kerja.

Bank telah mengembangkan *OPRIST* (*Operational Risk Online Test*) yakni tes online kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. *OPRIST* akan dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni tema yang akan menjadi materi tes dipilih sesuai dengan fokus risiko operasional di kantor cabang yang dianggap risikonya tinggi.

OPRIST pada tahun 2017 telah dilaksanakan 1 kali pada bulan Juni 2017 yang diikuti oleh 17 *Job title* di seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kas seluruh Indonesia. *Job Title* yang mengikuti *OPRIST* mulai dari tingkat Staf sampai dengan Manager yang terkait dengan kegiatan operasional perbankan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritical Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni RCSA (*Risk Control Self Assessment*), RED (*Risk Event Database*) dan KRI (*Key Risk Indicator*). Aplikasi ORMS akan menjadi alat pendukung utama pelaksanaan manajemen risiko operasional Bank Mega.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* (LERS) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian Risiko Operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. LERS juga akan dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

RCSA di digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktf. Sedangkan RED merupakan tools yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Risk Control Self Assessment (RCSA) menggunakan tools ORMS sudah mulai diimplementasikan pada bulan April 2017 untuk seluruh kantor Cabang/Cabang Pembantu/Kantor Kas dan 18 Divisi di Kantor Pusat. Sebelum pelaksanaan RCSA telah dilaksanakan *training* kepada seluruh *Regional Operations Manager* (ROM), *Area Operation Manager* (AOM), dan beberapa Pimpinan Unit Kerja Kantor Pusat di *Mega Training Center* (MTC), Mega Mendung pada bulan Januari-Februari 2017. Selain itu, telah dilaksanakan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) kepada seluruh Kantor Regional dan Kantor Cabang selama bulan Juni 2017.

Pengembangan tool *Operational Risk Management System* (ORMS) sekarang berfokus pada *Risk Event Database* (RED) dimana pengerjaannya sudah dimulai pada bulan Juni 2017.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*.

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- b. Penilaian Kecukupan Modal
- c. Pemantauan dan Pelaporan
- d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	45.201.666	41.517.371
- Jumlah modal	10.857.275	10.883.111
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,02%	26,21%

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Konsolidasian		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	45.196.338	41.505.168
- Jumlah modal	10.857.275	10.883.111
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24,02%	26,22%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important* Bank dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

PT BANK MEGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 30 Juni 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap (lanjutan):

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Bank Mega Tbk
Bidang Usaha	Bank
Jenis penawaran Umum	Penawaran Umum Efek

	30 Jun 2017	31 Des 2016
Nama Kantor Akuntan Publik	-	Purwantono, Sungkoro & Surja
Nama Partner	-	Sinarta
Opini Akuntan	-	Wajar Tanpa Pengecualian
Catatan tentang Opini (jika ada)	-	-

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	Ya	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	Ya	

Data Keuangan Penting (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode laporan keuangan	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	4.168.189	4.019.169
Laba (rugi) bruto	730.573	618.897
Laba (rugi) usaha/operasional	702.512	593.769
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	568.514	539.929
Laba (rugi) komprehensif		
Laba Per saham (dasar) (nilai penuh)	82	78
Laba Per saham (dilusian)	-	-
Laporan Posisi keuangan	30 Jun 2017	31 Des 2016
Jumlah Aset	72.180.992	70.531.682
Jumlah Aset Lancar	65.119.594	64.118.922
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.061.398	6.412.760
Jumlah Liabilitas	59.763.094	58.266.001
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	59.521.950	58.003.402
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	241.144	262.599
Jumlah Ekuitas	12.417.898	12.265.681
Modal Disetor	5.530.649	5.530.649
Saldo Laba	2.932.876	2.845.341

Periode laporan keuangan	30 Jun 2017	30 Jun 2016
Rasio Keuangan*		
CAR	24,02%	25,35%
ROA	2,08%	1,88%
ROE	10,70%	10,50%
NPL	3,15%	2,99%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	✓			Halaman 1 dan 2
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	✓			Halaman 3
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	✓			Halaman 4
4	Laporan arus kas selama periode	✓			Halaman 5 dan 6
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			Halaman 7 – 123
	Ketentuan Umum 1. Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: - gambaran umum Perusahaan; - dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; - informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan - pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: - informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan - informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata “sebagian”. Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijamin, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijamin. 2. Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya. 3.				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			Catatan 1a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			Catatan 1a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode	√			Catatan 1a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	pelaporan;				
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	✓			Catatan 1a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan	✓			Catatan 1a
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	✓			Catatan 1a
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			✓	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			✓	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			✓	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).	✓			Catatan 1a
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik izin lokasi; - Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya; - Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan - Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik ijin lokasi; - Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya;			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	- Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; - Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; - Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan - Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan				
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan pengusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			✓	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;	✓			Catatan 1b
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;	✓			Catatan 1b
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan	✓			Catatan 1b
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.	✓			Catatan 1b
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	✓			Catatan 2f dan 35
2)	Tempat kedudukan;			✓	
3)	Jenis usaha;	✓			Catatan 2f dan 35
4)	Tahun beroperasi secara komersial;			✓	
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);			✓	
6)	Total Aset; dan	✓			Laporan Posisi Keuangan
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka; e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan: (1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian; (2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan; (3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	✓			Catatan 1c
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	✓			Catatan 32
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	✓			Catatan 1c
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	✓			Catatan 1d

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	✓			Catatan 1d
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	✓			Catatan 2
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	✓			Catatan 2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	✓			Catatan 2a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	✓		✓ ✓	Catatan 2a
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			✓	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;				
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	✓			Catatan 2a
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.				
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitas anak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	√ √ √ √ √ √			Catatan 2f
2)	Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i> ; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.			√	
3)	Kas dan setara kas; Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	√			Catatan 2a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
4)	Instrumen Keuangan a) Instrumen Keuangan selain Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan; (7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai: (a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai; (b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan (c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai. b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2) pengakuan awal Sukuk; (3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4) Penyajian pendapatan sukuk; dan (5) penyajian amortisasi biaya transaksi. c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal Sukuk; (2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3) biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4) posisi penyajian Sukuk; dan (5) akad syariah yang digunakan.	 √ √ √ √ √ √ √ √ √		 √ √	 Catatan 2e Catatan 2e Catatan 2e Catatan 2e Catatan 2n Catatan 2e Catatan 2j Catatan 2j Catatan 2j
5)	Khusus Industri Perbankan a) Giro Wajib Minimum				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum.	√			Catatan 5
	b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.	√			Catatan 2g
	c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.	√			Catatan 2h
6)	Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.	√			Catatan 2k
7)	Khusus Industri Perbankan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			√	
8)	Khusus Industri Perbankan a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain: (1)Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2)Dasar penyajian atas kredit; (3)Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4)Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5)Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1)Dasar penilaian dan penyajian; (2)Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3)Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		√	Catatan 11 Catatan 2l Catatan 2l Catatan 11 Catatan 2m Catatan 2p Catatan 2p Catatan 2p
9)	Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.				
10)	Anjak Piutang Yang harus dijelaskan antara lain: a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse); b) Penyajian transaksi anjak piutang; c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			√	
11)	Sewa Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	√ √ √			Catatan 2ab
12)	Persediaan : yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.			√	
	a) Khusus Industri Kehutanan HTI Dalam Pengembangan Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. HTI Siap Panen Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			√	
	b) Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus dijelaskan antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.				
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√	
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√ √ √ √ √ √ √ √			Catatan 2o
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.				
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			√	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).	√			Catatan 14d
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepasn yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasn yang dimiliki untuk dijual.			√	
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√	
20)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungan Asuransi.				
21)	Penurunan Nilai Aset Non keuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset non keuangan dan pembalikannya.	 ✓ ✓			Catatan 2n
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. Simpanan dari bank lain Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		 ✓ ✓	Catatan 2r Catatan 2s Catatan 2s Catatan 2s Catatan 2s
23)	Provisi Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan b) dasar penentuan nilai provisi.	 ✓ ✓			Catatan 2w
24)	Utang Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.	 ✓			Catatan 2k
25)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan. Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.				
26)	Khusus Industri Pertambangan Umum Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan c) Metode penyusutan prasarana PLH.			√	
27)	Pengakuan Pendapatan a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.	√		√	Catatan 2t

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.			√	
	c) Khusus Industri Asuransi (1) Pengakuan pendapatan premi Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. (2) Beban Klaim Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√	
	d) Khusus Industri Real Estate Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√	
28)	Program Loyalitas Pelanggan Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan	√			Catatan 2aa
29)	Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing;	√			Catatan 2b

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	✓ ✓			
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	✓ ✓			Catatan 2d, 39
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			✓	
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	✓ ✓ ✓ ✓			Catatan 2y
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.	✓ ✓ ✓ ✓			Catatan 2x
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			✓	
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			✓	
36)	Kuasi-Reorganisasi			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. <i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i>				
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.			√	
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.	√			Catatan 2c
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			Catatan 2z
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√ √ √		√	Catatan 4 dan 5 Catatan 6 dan 7 Catatan 6 dan 7
2)	Khusus Industri Perbankan				
	a) Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.	√			Catatan 4
	b) Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain:				Catatan 5

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan	✓			
	(2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.	✓			
	c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:				Catatan 6
	(1) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang;	✓		✓	
	(2) Jumlah penyisihan penurunan nilai;	✓			
	(3) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro;				
	(4) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;	✓			
	(5) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan	✓			
	(6) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.	✓			
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:				Catatan 7
	(1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang;	✓		✓	
	(2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>);	✓			
	(3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok);	✓			
	(4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;				
	(5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;	✓			
	(6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;	✓			
	(7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;	✓			
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan			✓	
	(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.	✓			
3)	Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah piutang menurut debitor; c) jumlah piutang menurut mata uang; d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai; e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan; g) piutang yang dijamin, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijamin; h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).				
4)	Khusus Industri Asuransi			√	
	a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
	b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				
5)	Khusus Industri Pembiayaan a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain); (2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja (4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.			√	
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i> , beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa <i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.				
	c) PiutangSewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor; (5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum; (6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			√	
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Piutang Retensi Yang harus diungkapkan antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.				
7)	Tagihan Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	
8)	Piutang Reverse Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek; c) Nama pihak/counterparty; d) Lokasi Efek jaminan; e) Tingkat bunga piutang reverse repo; f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).	√ √ √		√ √ √ √	Catatan 9
9)	Agunan Yang Diambil Alih Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.	√ √ √			Catatan 14 Catatan 2p Catatan 2p
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			√	
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.				
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo; (5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual. (8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut; (9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Catatan 8 dan 44 Catatan 44 Halaman 3 dan 4 Catatan 27 Catatan 8 Catatan 14 c Catatan 11j dan 45c
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.				
14)	Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√	
15)	Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√	
16)	Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi netto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			√	
17)	Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.			√	
20)	Khusus Industri Perbankan Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia;	√			Catatan 11
	g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi; j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.	√		√	
21)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain:				Catatan 12

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi	✓ ✓ ✓ ✓			
22)	Persediaan a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;			✓	
	(7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. (8) persediaan yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan; dan (9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√	
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan (3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√	
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak); (3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√	
	f) Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2)Perlengkapan medis (disposable); dan (3)Persediaan lainnya				
	g) Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan (b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan. (2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang; (e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; (f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; (g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan (h) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
23)	Pajak Dibayar Di muka Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	√		√	Catatan 21
24)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.	√			Catatan 14
25)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan: (a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara: i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual; (b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan (c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.				
26)	Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang; b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut; c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.			√	
27)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) nilaitercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.				
28)	Khusus Industri Konstruksi - Jaminan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.			√	
29)	Khusus Industri Kehutanan HTI dan HTI dalam pengembangan Berupabiaya yang ditanggguhkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut: a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.			√	
30)	Khusus Industri Jalan Tol Hak Bagi Hasil Tol Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.				
31)	Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk tanaman telah menghasilkan (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; (4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman; (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijamin. b) Untuk tanaman belum menghasilkan (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : (a) Saldo awal i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.			√	
32)	Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijaminakan dan nama pihak yang menerima jaminan.				
33)	Properti Investasi a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk: (a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah: (a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan (b) penyesuaian signifikan lain. c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) umur manfaat; (2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; (4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku; (5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan (6) Nilai Wajar Properti Investasi. d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.				
34)	Aset Tetap Yang harus diungkapkan antara lain: a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan;	√			Catatan 13

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;	✓			
	c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan;	✓		✓	
	d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada);			✓	
	e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap;			✓	
	f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif;				
	g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasi, yang harus diungkapkan:	✓			
	(1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian);	✓			
	(2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasi;	✓			
	(3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;	✓			
	(4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset;			✓	
	(5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan			✓	
	(6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.	✓			
	h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain:	✓			
	(1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;			✓	
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;				
	(3) estimasi saat penyelesaian;			✓	
	(4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada);			✓	
	(5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan				
	(6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan:				
	(a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan	✓		✓	
	(b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.				
	i) Pengungkapan lainnya antara lain:			✓	
	(1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara;				
	(2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih				

Catatan 21

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	digunakan; (3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual; (4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat; (5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya; (6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan; (7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap; (8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai; (9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan (10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.	√ √		√ √ √ √	
35)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi (khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage</i>, <i>unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan; (2) Tabel yang memuat penjelasan tentang : (a) Lokasi penambangan; (b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan (3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.			√	
36)	Aset Tak Berwujud Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain: a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi; b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;	√			Catatan 14d

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan: (1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi; e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas; f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan; g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan: (1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut; (2) jumlah tercatatnya; dan (3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi; h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas; i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud; j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.	√		√ √ √ √ √ √ √ √ √	
37)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum			√	
	a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang : (1) Saldo awal;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Penambahan dan pengurangan; (3) Saldo akhir.				
	b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan (2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√	
	c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya; (3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan : (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.			√	
	d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.				
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.			√	
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan; (3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.			√	
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.	√			Catatan 15
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.	√			Catatan 20
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Utang Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	
7)	Khusus Industri Perbankan a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro.	√ √ √ √		√ √	Catatan 16, 17 dan 18

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan	✓ ✓ ✓		✓ ✓	Catatan 19
8)	Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			✓	
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			✓	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			✓	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain:			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.				
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			√	
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			√	
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.			√	
	i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√	

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1)Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2)Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3)Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4)Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.				
15)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
16)	Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
17)	Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain : a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.			√	
19)	Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang Yang Harus diungkapkan antara lain: a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.				
20)	Utang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: (1) sampai dengan satu tahun; (2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun. c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan; e) keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.			√	
21)	Khusus Industri Perbankan a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>); (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i> ; (5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.	✓		✓ ✓ ✓ ✓	Catatan 22
	c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.			✓ ✓ ✓ ✓	
22)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan:			✓	

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	setiap: (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian; (5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK; (d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan (e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan; (6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk: (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) hasil yang diharapkan dari aset program; (d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; (e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus); (f) biaya jasa lalu; (g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan (h) dampak dari batasan dalam SAK; (7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan	√ √ √ √		√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) dampak dari batasan dalam SAK;				Halaman 3 & 4
(8)	jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;			✓	
(9)	persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;			✓	
(10)	jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:			✓	
(a)	setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan				
(b)	setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;			✓	
(11)	penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;	✓			
(12)	imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;				
(13)	Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai marjin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk:				
(a)	tingkat diskonto;				
(b)	tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan;				
(c)	tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;				
(d)	tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);	✓			
(e)	tingkat tren biaya kesehatan; dan				
(f)	asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial;				
(14)	dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada:				
(a)	biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan Ppascakerja periodik neto; dan				
(b)	akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan.				
(c)	Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah.	✓			
(15)	Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan (b) penyesuaian yang timbul pada: (i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan (ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan; (16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan; (17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut: (a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu; (b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan: (i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut; (ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan (iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii. b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti. c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya. d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
24)	Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada; f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan h) persyaratan penting lainnya.			√	
25)	Sukuk a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan. b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; (2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; (3) bursa tempat Sukuk dicatatkan; (4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; (5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; (6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan (8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).				
26)	Utang Subordinasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya.			√	
27)	Obligasi Konversi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya; e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi <i>default</i>); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekak; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	m) persyaratan penting lainnya				
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan (3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal; e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.	√ √		√ √ √ √	Catatan 26 Catatan 24
2)	Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tambahan modal disetor; b) Uraian sumber agio saham; c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;	√			Catatan 25

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor; e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya; f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain: (1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi; (2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara; (3) Tanggal efektif transaksi; (4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut; (5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi; (6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan (7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain: (a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali; (b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan; (c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan (d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.				
3)	Selisih Transaksi dengan Pihak Non pengendali Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan; (2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.			√	
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Tanggal dan jumlah saham treasury yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasury; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasury.				
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.			√	
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Halaman 3 & 4
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.			√	
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan; (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan (c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas; f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain: (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan (3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.				
2)	Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.				
3)	Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√	
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√	
5)	Khusus Industri Transportasi Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.			√	
6)	Khusus Industri Telekomunikasi Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.			√	
7)	Khusus Industri Asuransi:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Pendapatan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. <i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i>				
8)	Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√	
9)	Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.	√			Catatan 27
10)	Beban Pokok Penjualan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.			√	
11)	Khusus Industri Rumah Sakit Beban Departementalisasi/Beban Operasional Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.				
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi. b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian. c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.			√	
	d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			√	
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.			√	
15)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Bunga	√			Catatan 28

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama. b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.				
16)	Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi : (1) biaya pinjaman meliputi: (a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.	√ √		√ √ √	Catatan 29 Catatan 31
18)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan.	√			Catatan 30

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.	√			Halaman 3 dan catatan 8
	c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.	√			Halaman 3 dan catatan 8
19)	Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.	√		√	Halaman 3 & 4
20)	Pajak Penghasilan Yang harus diungkapkan antara lain : a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari: (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan (7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif; b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan	√ √ √ √		√ √ √	Catatan 21

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	atau dikreditkan langsung ke ekuitas;			√	
c)	jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;			√	
d)	penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini: (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;	√		√	
e)	penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;			√	
f)	jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
g)	jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;			√	
h)	rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak;	√ √		√	
i)	perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	√			
j)	pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	√			
k)	setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;	√		√	
l)	beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian; m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Ditorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan; n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis; o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila: (1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan (2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.			✓ ✓ ✓ ✓	
21)	Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian; d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.	✓ ✓		✓ ✓ ✓	Catatan 37
22)	Transaksi Pihak Berelasi				Catatan 39

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya:				
	(1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau	√			
	(2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi.			√	
	b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud;			√	
	c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan, paling kurang:				
	(1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait	√			
	(2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan:	√			
	(a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan				
	(b) rincian garansi yang diberikan atau diterima;				
	(3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan			√	
	(4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan;			√	
	d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut:			√	
	(1) entitas induk;				
	(2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas;				
	(3) entitas anak;				
	(4) entitas asosiasi;				
	(5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;				
	(6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan				
	(7) pihak-pihak berelasi lainnya.				
	e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut: (1) imbalan kerja jangka pendek; (2) imbalan pascakerja; (3) imbalan kerja jangka panjang lainnya; (4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (5) pembayaran berbasis saham. f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah : (1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan; (2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan (3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.	√		√	Catatan 32
23)	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.	√ √ √ √		√ √	Catatan 41
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik;			√	

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.				
26)	Kombinasi Bisnis a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu: (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut; (9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan (c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih; (10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih; (11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar: (a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut; (12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan: (a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan (b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal; (13) dalam hal pembelian dengan diskon: (a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan (b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan; (14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi: (a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan (b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar; (15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap: (a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan (b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut; (16) Informasi sebagai berikut: (a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan (b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan. b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya,				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material: (1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan: (a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai; (b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan (c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan (2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan: (a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian; (b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan (c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi; (3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada; (4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan; (5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang: (a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan (b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan; c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: (1) jumlah harga yang dibayarkan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya				
27)	Segmen Operasi Yang harus diungkapkan antara lain : a) pengungkapan pada level segmen; (1) informasi umum, yang terdiri dari: (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual. (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah.	√ 		√	Catatan 38

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Informasi pelanggan utama Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan: (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.				
28)	Operasi yang Dihentikan a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.			√	
29)	Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi; b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai: (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.				
30)	Nilai Wajar Instrumen Keuangan Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	✓ ✓			Catatan 44
31)	Dividen Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk: (1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.	✓		✓ ✓ ✓	Catatan 26
32)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura			✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.				
33)	Perikatan dan Kontinjensi a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; (2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan;			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan (4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya. b) Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; (2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya; (3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan: (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan (b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); (4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain: (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.	√		√ √ √ √	Catatan 40
34)	Khusus Industri Perkebunan Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma Yang harus diungkapkan antara lain: a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
35)	Manajemen Risiko Keuangan a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	 √ √ √ √ √			Catatan 45
36)	Khusus Industri Perbankan a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.	 √ √ √			Catatan 47
	b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.	 √ √		√	Catatan 41
	c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak	√			Catatan 31

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	ketiga di bank. d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.			√	
37)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√	
38)	Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.	√ √ √ √		√	Catatan 47
39)	Transaksi Nonkas Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.				
40)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus diungkapkan antara lain : - rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; - penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian; - jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham; - untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan; - kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode; - penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut: - opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan - jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); - dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.			√	
41)	Khusus Industri Asuransi: - Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain : - Analisis Kekayaan; - Perhitungan batas tingkat solvabilitas; - Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; - Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan - Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
42)	Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah Hal-hal yang harus diungkapkan: a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.			√	
43)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.			√	
44)	Khusus Industri Kehutanan : a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu); b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.			√	
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi			√	

[illegible]

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
48)	Hibah Pemerintah Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			√	
49)	Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan			√	
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			√	

Jakarta, 24 Juli 2017

Mengetahui,

Ttd.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
----	------------	-----	-------	-----	------------

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Akuntan untuk tahun buku terakhir